

**STUDI KOMPARASI PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI DAN  
METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KELAS XI DI SMA N 1 NAWANGAN PACITAN  
TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**HANIFAH NURFADILAH**

**NIM: 210317365**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
APRIL 2021**

## ABSTRAK

**Nur Fadilah, Hanifah, 2021.** *Studi Komparasi Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi dan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMAN 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2020/ 2021*

**Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.  
Pembimbing Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Resitasi, Metode Pembelajaran Berbasis Proyek, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penelitian ini didasari oleh adanya kebijakan pembelajaran ketika pandemi covid-19. Sekolah SMA N 1 Nawangan dalam menerapkan kebijakan tersebut dituntut untuk dapat melaksanakan metode pembelajaran yang tepat dengan waktu yang terbatas. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sering menggunakan metode resitasi. Peneliti berasumsi bahwa ada pula metode pembelajaran lain yang dapat diterapkan yang tetap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran tersebut yaitu metode pembelajaran proyek.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara metode pembelajaran resitasi dan metode pembelajaran proyek, sehingga dapat dijadikan pertimbangan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk jenis penelitian eksperimen semu. Adapun desain yang digunakan adalah kelompok pembandingan prates-pascates berpasangan (*Matching Pretest-Posttest Comparison Group Desain*). Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen 1 kelas XI MIPA1 yang berjumlah 27 siswa dan kelompok eksperimen 2 kelas XI MIPA 2 yang berjumlah 24 siswa. Penentuan sampel tersebut diperoleh melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t matching, sehingga dapat diketahui kedua kelompok memiliki kemampuan yang setara. Pengumpulan data hasil belajar dilakukan dengan memberikan soal berupa pilihan ganda yang diujikan kepada peserta didik sebelum dan setelah treatment. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji T untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar antara metode pembelajaran resitasi dan metode pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran resitasi dengan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 1 Nawangan Pacitan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yaitu 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya, ada perbedaan yang signifikan rata-rata peningkatan hasil belajar antara menggunakan metode resitasi dan metode berbasis proyek. Berdasarkan hasil uji *t one tailed* yang menunjukkan nilai sig sebesar 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek lebih baik dari peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode resitasi.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hanifah Nurfadilah

NIM : 210317365

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Studi Komparasi Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode

Pembelajaran Resitasi dan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata

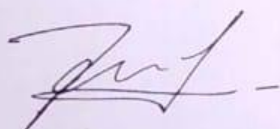
Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA N 1

Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2020/ 2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Tanggal, April 2021



**Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.**  
NIDN. 2105049002

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hanifah Nurfadilah  
NIM : 210317365  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Studi Komparasi Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi dan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA N 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 27 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*(Signature)*  
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadli, M. Pd  
Penguji I : Nur Kholis, Ph.d  
Penguji II : Fata Asyrofi Yahya, M. Pd. I

*(Signature)* )  
*(Signature)* )  
*(Signature)* )

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah Nurfadilah

NIM : 210317365

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Studi Komparasi Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi dan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA N 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2020/ 2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulisan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 April 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Hanifah Nurfadilah

IAIN  
P O N O R O G O

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah Nurfadilah

NIM : 210317365

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Studi Komparasi Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi dan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA N 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2020/ 2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 1 Juni 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Hanifah Nurfadilah



IAIN  
P O N O R O G O

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Tujuan nasional pendidikan tersebut dapat dicapai apabila terdapat kerjasama dan peran dari berbagai aspek salah satunya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sehingga menjadi lebih baik.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>3</sup> Adapun proses pembelajaran PAI dapat dikatakan sebagai suatu proses membangun pemahaman peserta didik sehingga menyebabkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan prosedur instruksional yang efektif.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3. Volume 5 Nomor 1 Mei 2020.

<sup>2</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 149.

<sup>3</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), 27.

<sup>4</sup> *Ibid*, 79.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran besar dalam memajukan pendidikan bangsa. Salah satunya yaitu berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Wilis Wediningsih yang berjudul “*Pengembangan Nilai Karakter Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP Pada Kurikulum 2013*” menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam bidang pendidikan memiliki peran dalam pembentukan sikap spiritual, sosial dan karakter anak.<sup>5</sup> Mengingat pentingnya PAI, keberadaan PAI dalam keseluruhan isi kurikulum sekolah umum dijamin oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab X pasal 37 “*Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a. pendidikan agama*. Bahkan PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta.<sup>6</sup>

Perkembangan Pendidikan Agama Islam di masa sekarang mengalami berbagai problem. Problem yang di hadapi Pendidikan Agama Islam menurut Nur Hidayat dalam jurnal yang berjudul “*Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*” antara lain disebabkan oleh faktor internal berupa, (1) relasi kekuasaan dan orientasi pendidikan Islam, (2) masalah kurikulum, (3) pendekatan dan metode pembelajaran, (4) profesionalitas dan kualitas SDM, (5) biaya pendidikan, dan faktor eksternal berupa, (1) dikotomi, (2) pengetahuan yang masih bersifat umum, (3) rendahnya semangat melakukan penelitian, (4) berupa hafalan, (5) berorientasi pada ijazah.<sup>7</sup> Salah satu faktor eksternal berdasarkan penjelasan tersebut adalah kurangnya semangat dalam melakukan penelitian. Hal ini tentunya menjadi evaluasi penting bagi pengembang Pendidikan Agama Islam. Penelitian memiliki fungsi yang penting yaitu sebagai upaya untuk dapat memecahkan berbagai masalah dan tantangan. Apabila semangat untuk terus berkembang dan melakukan

<sup>5</sup> Wilis Werdiningsih, “Pengembangan Nilai Karakter Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP Pada Kurikulum 2013”, *Jurnal Cendekia*, Vol. 12 No. 5, 2017, 287.

<sup>6</sup> Afiatun Sri Hartanti, “Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, *Jurnal Cendekia*, Vol. 13 No. 1, 2015, 88.

<sup>7</sup> Nur Hidayat, “Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global”, *Jurnal Pendidikan Islam El Tarbawi*, Vol.8 No. 2, 2015, 136-139.



penelitian semakin surut maka Pendidikan Agama Islam akan semakin mengalami kemunduran dan tidak dapat memperbarui diri sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Sejak pertengahan tahun 2020, dunia berada pada kewaspadaan terhadap virus yang begitu cepat menyebar, yaitu virus Covid-19. Indonesia pun merupakan salah satu negara yang merasakan imbas dari virus ini. Beberapa hal dalam kehidupan manusia mengalami perubahan oleh pengaruh upaya pencegahan terhadap virus ini, termasuk didalamnya adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang biasanya memperoleh pembelajaran secara tatap muka langsung di kelas, kini harus dilakukan di rumah melalui sistem daring. Kebijakan ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35491/A.A5/HK/SOSO tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Covid-19.<sup>8</sup> Masalah ini tentunya menuntut instansi pendidikan dan pendidik (guru dan dosen) yang menjadi garda terdepan untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat.

SMA N 1 Nawangan merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Desa Ngromo Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. Sekolah menyikapi kebijakan tersebut dengan mengadakan pembelajaran daring dan sesekali melakukan pembelajaran luring. Kondisi ini menuntut tenaga pendidik untuk dapat memilih metode pembelajaran yang mampu beradaptasi di kondisi normal maupun pandemi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu akses peserta didik untuk memperoleh pengetahuan tentang agama Islam maka diperlukan metode pembelajaran yang mampu memberikan pengetahuan dengan waktu yang terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa kelas X yang bernama Inas Mufidah yang menempuh pendidikan di SMA N 1 Nawangan memberikan keterangan

---

<sup>8</sup> Arum Ema Juwanti dkk, "Project Based Learning (PBL) untuk AI Selama Pembelajaran Daring", *Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi*, Vol.3 No. 2, 2020, 73.

bahwa pembelajaran daring selama ini hanya seputar mengerjakan tugas di *Google Classroom* saja tanpa disertai penjelasan.<sup>9</sup> Selain itu, salah seorang siswa kelas XI yang bersama Rifki Maulana Saputra juga menyatakan hal yang sama sehingga ketika evaluasi ia mengalami kesulitan karena kurangnya pemahaman terhadap materi.<sup>10</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI yang dilakukan didominasi oleh metode pembelajaran resitasi atau penugasan. Pendidik memberikan tugas yang berbasis tulis kepada peserta didik melalui media *Google Classroom*, kemudian peserta didik melaporkan hasil tugas mereka. Pembelajaran menggunakan metode resitasi ini memiliki beberapa kelebihan antara lain mampu melatih kemandirian belajar dan keaktifan siswa dalam belajar. Namun demikian, jika diterapkan secara terus menerus tanpa adanya variasi pembelajaran maka akan berdampak pada motivasi belajar siswa yang akhirnya berdampak pada penurunan hasil belajar. Meskipun pada dasarnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif namun pengetahuan merupakan bekal untuk dapat mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Selain metode resitasi ada metode pembelajaran lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI yaitu metode pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berdasarkan proyek berguna untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan guru, sehingga pokok bahasan yang sesuai untuk diajarkan dengan metode pembelajaran berdasarkan proyek adalah bahasan yang menuntut siswa untuk menyelesaikan proyek/tugas yang diberikan guru dengan bekerjasama.<sup>11</sup>

Beberapa hasil riset yang menunjukkan keefektifan pembelajaran berbasis proyek diantaranya hasil penelitian Suci Lestari dan Arizona yang mengungkapkan bahwa metode

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Inas Mufidah, tanggal 25 Februari 2021 di Dusun Watukudi, Desa Jeruk, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Rifki Maulana Putra, tanggal 25 Februari 2021 di Dusun Watukudi, Desa Jeruk, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan.

<sup>11</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 14 No. 1, 2019, 3.

pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa. Peningkatan ini terjadi pada semua aspek kecakapan hidup yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Metode pembelajaran berbasis proyek menjadi alternatif metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk membina kecakapan hidup mahasiswa di perguruan tinggi atau peserta didik di sekolah khususnya pada pembelajaran yang berkaitan dengan sains. Sejalan dengan hasil penelitian Chasanah yang menemukan, pembelajaran dengan metode *project based learning* lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar berupa kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan proses sains siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan meneliti peningkatan hasil belajar menggunakan metode berbasis proyek untuk kemudian dikomparasikan dengan peningkatan hasil belajar menggunakan metode resitasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran aktif yang lain yang dapat tetap menyesuaikan kondisi dan tetap dapat meningkatkan hasil belajar mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Maka judul penelitian ini adalah “*Studi Komparasi Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi dan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA N 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021*”.

## **B. Batasan Masalah**

Karena berbagai keterbatasan yang ada, maka peneliti memberi batasan-batasan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang dikomparasikan adalah metode pembelajaran resitasi dan metode pembelajaran berbasis proyek.
2. Materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penelitian ini adalah tentang toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.

---

<sup>12</sup> Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19)," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, 2020, 67-68.

3. Hasil belajar yang digunakan berupa hasil belajar ranah kognitif.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 1 Nawangan Pacitan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 1 Nawangan Pacitan?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 1 Nawangan Pacitan?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 1 Nawangan Pacitan.
2. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 1 Nawangan Pacitan.
3. Untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 1 Nawangan Pacitan.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

- a. Menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran dalam khasanah pendidikan dan pembelajaran.
  - b. Sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran resitasi dan metode pembelajaran berbasis proyek.
2. Secara Praktis
- a. Bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa agar belajar lebih sungguh-sungguh.
  - b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - c. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan yang dapat membantu meningkatkan kompetensi diri untuk menjadi guru profesional.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

##### **BAB II TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan

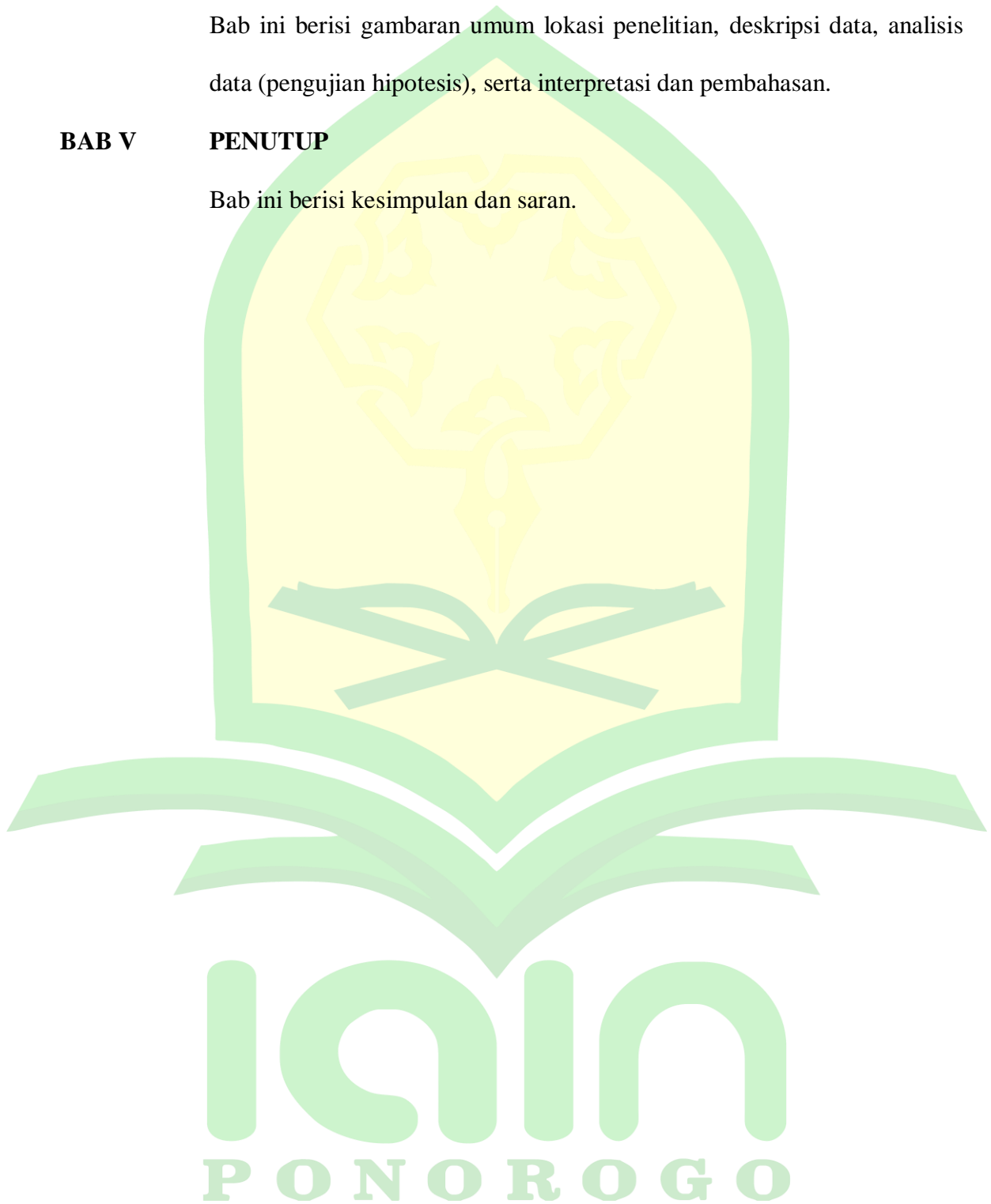
penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang menarik diteliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. **Anike Suci Badriawan “Penerapan Metode Proyek Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Ruhama, Tangerang Selatan”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan penerapan metode proyek dan peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IX semester genap SMK Islam Ruhama Tangerang Selatan tahun ajaran 2013/2014 melalui penerapan metode proyek. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas IX AP SMK Islam Ruhama Tangerang Selatan tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 17 siswa, sedangkan objek penelitiannya adalah keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif dengan metode alur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dengan yang dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa yang dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan belajar siswa yang meliputi *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities*, *mental activities*, *emotional activities*. Hal ini didapat bahwa pada siklus I adalah siswa sangat aktif 6,04%, siswa yang aktif 63,19%, siswa cukup aktif 24, 11% dan siswa yang kurang aktif 4,67%. Sedangkan pada siklus II didapat data siswa yang sangat aktif 19,75%, siswa yang aktif 78,99%, siswa yang cukup aktif

1,26%. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode proyek pada mata pelajaran PAI kelas IX AP materi tata cara pengurusan jenazah dapat meningkatkan keaktifan siswa.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anike Suci Badriawan terletak pada metode penelitian, variabel terikat, dan tempat pelaksanaan penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anike Suci Badriawan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperiment*. Penelitian Anike Suci Badriawan dilaksanakan pada siswa kelas IX semester genap SMK Islam Ruhama Tangerang Selatan tahun ajaran 2013/2014 sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPA SMA N 1 Nawangan Tahun Ajaran 2020/ 2021. Variabel terikat dalam penelitian Anike Suci Badriawan adalah keefektifan belajar, sedangkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Anike Suci Badriawan adalah terletak pada variabel kontrol yang digunakan, yaitu metode pembelajaran proyek dan mata pelajarannya yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **2. Lilis Khumaida Septiana “Penerapan Metode Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018”**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana pelaksanaan metode *Project Based Learning* pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MAN 1 Kediri; 2) Bagaimana respon siswa dalam penerapan metode *Project Based Learning* mata pelajaran Qur’an Hadits di MAN 1 Kediri; 3) Apa saja hambatan pelaksanaan metode *Project Based Learning* mata pelajaran Qur’an Hadits di MAN 1 Kediri? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di MAN 1 Kediri. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan

---

<sup>13</sup> Anike Suci Badriawan, “Penerapan Metode Proyek Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Ruhama, Tangerang Selatan,” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 73.



dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Guru Qur'an Hadits, Guru Kesenian, Guru Fisika, Siswa, Waka Kurikulum, serta Kepala Sekolah. Analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) dalam pelaksanaan penggunaan metode *Project Based Learning* mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Kediri terlaksana melalui tiga tahapan : a) tahap perencanaan berupa RPP; b) pelaksanaan disertai dengan rangkuman siswa serta analisis siswa terhadap tafsiran ayat; dan c) evaluasi dilakukan oleh siswa dengan penilaian teman sejawat serta guru dengan penilaian keseharian. 2) respon yang diberikan peserta didik ada dua, yaitu: a) menerima. Karena, pembelajaran yang menyenangkan dan suasana kelas tidak tegang; b) menolak. Karena, pembelajaran mengharuskan siswa mengerjakan sesuai jadwal yang ditentukan 3) hambatan internal yaitu dari proses pengetikan serta tidak terdapat hambatan eksternal.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Khumaida Septiana adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan dan tempat pelaksanaan penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lilis Khumaida Septiana menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian Lilis Khumaida Septiana dilakukan di MAN 1 Kediri, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA N Nawangan. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel yang digunakan, yaitu metode pembelajaran proyek.

**3. Ani Andriyani “Penerapan Metode Proyek Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS-1 SMAN 1 Sukaresmi)”**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, karena selama ini pembelajaran sejarah selalu

---

<sup>14</sup> Lilis Khumaida Septiana, “Penerapan Metode *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018,” (Skripsi, IAIN Kediri, 2018), 82.

dianggap remeh namun berbanding terbalik dengan pencapaian siswa karena hasil belajara siswa rendah. Hasil belajara siswa rendah dilihat dari hasil belajara yang telah dicapai sebelumnya. Pembelajaran ini pun diharapkan mampu mengajarkan siswa untuk dapat mencari keterhubungan antara peristiwa masa lalu dengan apa yang sedang terjadi di masa sekarang serta nilai-nilai yang dapat diambil dari suatu peristiwa sejarah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain Kemis & Taggart. Desain PTK metode Kemis & Taggart dalam satu siklus diawali dengan rencana tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan metode proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran sejarah di kelas XI IPS I SMA N 1 Sukaresmi. Proyek yang diberikan kepada siswa dapat disesuaikan dengan karakter siswa dan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menuangkan pemahaman siswa dalam bentuk proyek menarik.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Andriani adalah terletak metode penelitian, mata pelajaran dan tempat penelitian. Metode penelitian yang dilakukan oleh Ani Andriani adalah Penelitian Tindakan Kelas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Mata pelajaran dalam penelitian yang dilakukan Ani Andriani adalah sejarah sedangkan mata pelajaran pada penelitian ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, tempat penelitian yang

---

<sup>15</sup> Ani Andriyani "Penerapan Metode Proyek Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS-1 SMAN 1 Sukaresmi)," (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 149-150.

dilakukan oleh Ani Andriani di kelas XI IPS-1 SMAN 1 Sukaresmi sedangkan dalam penelitian ini di kelas XI IPA SMA N 1 Nawangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Andriani adalah variabel yang digunakan metode pembelajaran proyek.

Penelitian ini berfungsi sebagai pengembang dari penelitian terdahulu. Peneliti menyimpulkan bahwa dua metode pembelajaran yaitu resitasi dan metode proyek merupakan metode pembelajaran yang fleksibel dan dapat dilaksanakan baik dalam pembelajaran luring maupun daring. Adapun kebaharuan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini diterapkan di lokasi yang berbeda dengan penelitian terdahulu dan menggunakan metode eksperimen untuk selanjutnya dikomparasikan dengan analisis data secara kuantitatif. Sehingga di akhir penelitian akan ditemukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Hasil Belajar**

Menurut Zainal Arifin hasil belajar adalah hasil akhir dari kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan guru memberi nilai kepada siswa dan siswa mendapat nilai dari pembelajaran yang sudah mereka lalui. Pada bagian lain hasil belajar juga termasuk proses dalam pengembangan mental peserta didik.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Sukadinata mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah bentuk nyata dari potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>17</sup>

Tujuan pembelajaran secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap. Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai peserta didik harus sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang dipelajari. Hasil belajar dapat berupa

---

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 298.

<sup>17</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Metode Pembelajaran Inovatif Kreatif Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 79.

pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>18</sup> Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantara yaitu guru, lingkungan sosial, kurikulum dan sarana prasarana. Sedangkan faktor internal yaitu kondisi fisik peserta didik, minat, dan motivasi, serta cara belajar siswa.

Klasifikasi hasil belajar dari sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan aspek intelektual dan penguasaan isi bahan pembelajaran yang terdiri dari tingkatan terendah sampai tinggi yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan.<sup>19</sup>

Penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Sahih dan valid.
- b. Objektif.
- c. Adil.

<sup>18</sup> Sopiha Sangadji, "Implementation of Cooperative Learning With Group Investigation Metode to Improve Learning Achievement of Vocational School Students in Indonesia," *Macrothink Intitute: International Journal of Learning and Development*, Vol 6 No. 1, 2016, 94.

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 22-23.

- d. Terpadu.
- e. Terbuka.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- g. Sistematis.
- h. Ekonomis.
- i. Akuntabel.
- j. Edukatif.<sup>20</sup>

## 2. Metode Pembelajaran

### a. Pengertian

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methods*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan *thariqat*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Dengan kata lain, metode merupakan cara yang terstruktur dan teruji secara matang untuk mencapai maksud dan tujuan.<sup>21</sup>

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan (pem-) dan akhiran (-an). Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut dengan “*instructus*” yang artinya penyampaian pikiran.<sup>22</sup> Selain itu, menurut beberapa ahli mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Gagne dan Briggs mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya yang sengaja dirancang untuk

<sup>20</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 15-17.

<sup>21</sup> Kamsinah, “Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam dan Implementasinya,” *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, 2008, 102-103.

<sup>22</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan.....* 88.

memengaruhi siswa (pemelajar) sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

- 2) Menurut Omar Hamalik pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materiil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menurut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>23</sup>

Pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antar guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada disekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks peserta didik.<sup>24</sup>

Menurut Salafudin secara definitif, metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.<sup>25</sup> Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan metode ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya.<sup>26</sup>

Metode pembelajaran adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswa yang sedang belajar. Pengertian lain menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau

<sup>23</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan*.....148.

<sup>24</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan* .....88.

<sup>25</sup> Reksiana, "Diskursus Terminologi Metode, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 16 No.2, 2018, 211.

<sup>26</sup> Nurdiansyah, *Inovasi Metode Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016),19.

pemantapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/ bahan ajar. Dengan demikian metode pembelajaran berkenaan dengan cara yang digunakan oleh dosen untuk menyajikan materi kepada mahasiswa ketika pembelajaran berlangsung.

#### **b. Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran di satu kelas dapat berbeda dengan metode pembelajaran di kelas lainnya. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih metode yang sesuai antara lain:

##### 1) Tujuan yang hendak dicapai

Guru yang mengajar mesti mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang dilakukannya. Sebab tujuan itulah yang menjadi sasaran dan pengarah bagi tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru dan pendidik. Di samping menjadi sasaran dan pengarah tindakan, tujuan pembelajaran juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

##### 2) Kondisi dan karakteristik siswa

Guru mesti memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa dalam menentukan metode. Kondisi yang dimaksud adalah yang menyangkut kondisi tubuh dan psikis mereka, serta posisi kelas dimana mereka belajar. Ketika siswa terlihat ngantuk atau lelah, sebaiknya guru memilihkan metode yang memungkinkan mereka bergerak seperti demonstrasi, diskusi kelompok, dst. Begitu juga ketika siswa terlihat bersemangat dalam mengajukan fakta-fakta dan berargumen, guru dapat memilih metode diskusi. Bila posisi kelas siswa berdampingan dengan kelas yang sedang ribut, guru dapat memilihkan metode pemberian tugas.

Selain kondisi, karakteristik siswa juga perlu menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode. Karena ada metode yang memerlukan pengetahuan dan kecakapan tertentu. Misalnya metode diskusi yang memerlukan pengetahuan siswa terhadap pokok bahasan yang didiskusikan supaya mereka dapat berargumentasi dan menilai benar salahnya pendapat yang dikemukakan peserta lain, serta keterampilan berbahasa dan kemampuan mengemukakan pendapat. Demikian pula metode ceramah yang menuntut kemampuan bahasa pasif dari siswa agar dapat memahami isi yang dikemukakan guru melalui ceramah.

### 3) Sifat materi pembelajaran

Sifat materi pembelajaran juga turut menentukan metode pembelajaran. Materi yang berupa fakta-fakta dan informasi dapat disampaikan dengan metode ceramah. Materi yang mengandung permasalahan dan menuntut penyelesaian masalah tepat diajarkan dengan metode diskusi. Materi yang sarat dengan keterampilan seyogyanya diajarkan dengan metode yang menekankan penguasaan keterampilan seperti demonstrasi, simulasi dan drill.

### 4) Ketersediaan fasilitas dan media

Ketersediaan fasilitas, media pembelajaran dan alat peraga turut menentukan jenis metode pembelajaran. Metode karya wisata misalnya memerlukan fasilitas seperti kendaraan. Metode demonstrasi dan eksperimen memerlukan ketersediaan bahan-bahan dan alat-alat yang sesuai dengan pokok bahasan.

### 5) Tingkat partisipasi siswa

Partisipasi yang dimaksudkan adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Bila guru menginginkan siswa terlibat aktif secara



merata, maka perlu memilih metode yang memungkinkan siswa untuk kerja kelompok seperti pada metode diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab.<sup>27</sup>

### c. Macam-macam Metode Pembelajaran

#### 1) Pembelajaran Resitasi

Metode penugasan (*recitation method*) adalah cara penyajian bahan belajar dimana guru memberikan tugas tertentu untuk dilaksanakan oleh siswa yang dengannya siswa akan belajar sesuatu. Bentuk pemberian tugas bisa secara individual bisa juga dalam bentuk kelompok. Karena dalam pembelajaran dengan metode ini siswa dituntut untuk menyelesaikan setiap tugas yang diterimanya, maka tingkat partisipasi dan aktivitas siswa dalam menguasai pelajaran sangat tinggi. Titik berat kegiatan pembelajaran ada pada siswa. Selain itu metode resitasi, dapat didefinisikan sebagai suatu cara pembelajaran yang bercirikan kegiatan perencanaan bersama antara guru dan murid berupa tugas-tugas atau masalah-masalah yang harus dikuasai atau diselesaikan murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama.<sup>28</sup>

Metode resitasi ini mempunyai tujuan utama yaitu, merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, melatih siswa untuk belajar mandiri, mendisiplin dan bertanggung jawab siswa, membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi, agar siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan menyelesaikan tugas, memperluas pengalaman di sekolah lewat aktivitas di luar kelas, dan sebagai cara alternatif untuk menghindari kebosanan siswa belajar di kelas.

Metode resitasi ini dilakukan apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih tertanam, untuk mengaktifkan peserta didik mempelajari sendiri suatu masalah dengan

<sup>27</sup> Helmiati, *Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 58-60.

<sup>28</sup> Maria Ulfa dan Saifuddin, "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *Jurnal Suhuf*, Vol. 30 No. 1, 2018, 35-56.

membaca sendiri, mengerjakan suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, dan mencoba sendiri. Selain itu, agar peserta didik menjadi lebih rajin.<sup>29</sup>

Langkah-langkah dalam penggunaan metode pembelajaran *resitasi* (penugasan)<sup>30</sup> yaitu:

No.	Langkah-langkah	Penjelasan
1.	Fase Pemberian Tugas	Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas dan tepat sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup
2.	Fase Pelaksanaan Tugas	Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru. Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakan tugas. Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri. Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.
3.	Fase Pertanggungjawaban Tugas	Hal yang harus diperhatikan yaitu, laporan siswa baik lisan/ tertulis dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab dan diskusi, dan penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Metode Pembelajaran Resitasi

<sup>29</sup> Bina Prima Panggayuh, *Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013* (Banyumas: Amerta Media, 2020), 54.

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 209-210

Pada umumnya setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran<sup>31</sup>, yaitu:

Kelebihan	Kekurangan
1. Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok. 2. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru. 3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik. 4. Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.	1. Peserta didik sulit dikontrol mengenai pengerjaan tugas. 2. Dalam tugas kelompok khususnya tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan tugas adalah anggota tertentu saja. 3. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik. 4. Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.

Tabel 2.2 Kekurangan dan Kelebihan Metode Pembelajaran Resitasi

## 2) Metode Berbasis Proyek

Metode proyek merupakan salah satu metode pembelajaran dengan memecahkan masalah menggunakan langkah-langkah secara ilmiah, logis, dan sistematis.<sup>32</sup> Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Menurut Khamdi

<sup>31</sup> Syahraini Tambak, "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al Hikam*, Vol. 13, No. 1, 2016, 39-41.

<sup>32</sup> Kamsiah, "Metode dalam Proses ..... 107.

menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui berbagai kegiatan yang kompleks. Proyek-proyek meletakkan peserta didik dalam sebuah peran aktif, yaitu sebagai pemecah masalah, pengambil keputusan, peneliti, dan pembuat dokumen.<sup>33</sup>

Adapun landasan pembelajaran berbasis proyek yaitu:

**Pertama,** John Dewey dan kelas demokratis. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “*learning by doing*”, yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan peserta didik tentang cara melakukan sesuatu dan cara mencapai tujuan.<sup>34</sup>

**Kedua,** Piaget, Vygotsky dan konstruktivisme. Jean Piaget dan Lev Vygotsky adalah tokoh dalam pengembangan konsep konstruktivisme. Pada konsep inilah dasar pijak pembelajaran berbasis proyek diletakkan. Piaget mengemukakan bahwa peserta didik dalam segala usia secara aktif terlibat dalam perolehan informasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Pengetahuan tidak statis, tetapi terus menerus tumbuh dan berubah pada saat peserta didik menghadapi pengalaman baru yang memaksa mereka membangun dan memodifikasi pengetahuan awal mereka.<sup>35</sup>

Pembelajaran berbasis proyek memiliki lima karakteristik yang merupakan ciri pembeda dengan metode pembelajaran lainnya.<sup>36</sup> Karakteristik tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

No.	Karakteristik	Penjelasan
1.	Terpusat ( <i>centrality</i> )	Pembelajaran berbasis proyek merupakan

<sup>33</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan.....*206- 207.

<sup>34</sup> *Ibid*, 208.

<sup>35</sup> *Ibid*, 209.

<sup>36</sup> *Ibid*, 210.

		metode pembelajaran terpusat sehingga guru harus terampil menjadi fasilitator.
2.	Dikendalikan Pertanyaan ( <i>driving question</i> )	Difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
3.	Investigasi Konstruktif ( <i>constructive investigation</i> )	Proyek harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan proyek yang dijalankan harus memberi pengetahuan baru bagi peserta didik.
4.	Otonomi ( <i>autonomy</i> )	Aktivitas peserta didik sangat penting karena peserta didik sebagai pemberi keputusan dan berperan sebagai pencari solusi.
5.	Realistis/ nyata ( <i>realism</i> )	Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya atau dunia nyata. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.

Tabel 2.3 Karakteristik Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut *The George Lucas Educational Foundation*, langkah-langkah *Project Based Learning*<sup>37</sup> adalah sebagai berikut:

No.	Langkah	Penjelasan
1.	Mulai dengan pertanyaan esensial	Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang mendorong siswa untuk melakukan suatu aktivitas.
2.	Membuat desain rencana proyek	Siswa dengan pendampingan dari guru membuat desain rencana proyek yang akan dilakukan. Rencana proyek ditentukan oleh siswa sendiri mengacu kepada pertanyaan esensial yang telah dikemukakan sebelumnya
3.	Membuat jadwal	Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat <i>timeline</i> untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat <i>deadline</i> penyelesaian proyek, (3) mengarahkan siswa agar merencanakan cara yang baru, (4) mengarahkan siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta siswa untuk memberi alasan tentang cara yang dipilih.
4.	Memantau siswa dan	Guru bertanggungjawab memantau

<sup>37</sup> Sutirman, *Media dan Metode-metode Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 46.

	kemajuan proyek	kegiatan siswa selama menyelesaikan proyek untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan proyek dan mengantisipasi hambatan yang dihadapi siswa.
5.	Menilai hasil	Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai, dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya
6.	Refleksi	Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan secara individu maupun kelompok.

Tabel 2.4 Langkah- langkah Metode Pembelajaran  
Bebasis Proyek

Penggunaan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan sejumlah kelebihan bagi peserta didik, guru, dan perkembangan kualitas sekolah, yaitu mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan nyata yang terus berkembang, meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, dan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan dunia nyata, membentuk sikap kerja peserta didik, meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial peserta didik, mendidik kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai

masalah yang dihadapi, meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan informasi dengan beberapa disiplin ilmu yang dimiliki, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik menggunakan teknologi dalam belajar.<sup>38</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

#### a. Pengertian

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>39</sup> Selain itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks kebijakan pendidikan nasional merupakan nama mata pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di pendidikan formal di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Muhaimin, pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu PAI sebagai aktivitas dan PAI sebagai fenomena. PAI sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Sedangkan PAI sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih dan/atau penciptaan suasana yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup

<sup>38</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan.....*224.

<sup>39</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan .....* 27.

<sup>40</sup> Adb. Rahman Bahtiar, "Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1 No. 2, 2015, 149.



yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran atau nilai-nilai Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup, serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>41</sup>

Adapun proses pembelajaran PAI dapat dikatakan sebagai suatu proses membangun pemahaman peserta didik sehingga menyebabkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan prosedur instruksional yang efektif.<sup>42</sup> Dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) Kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, penyampaian tujuan belajar, dan bila dianggap perlu memberikan pretest.
- 2) Kegiatan ini, yaitu kegiatan utama yang dilakukan pendidikan dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan.
- 3) Kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.<sup>43</sup>

#### **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Terdapat beberapa hal yang menjadi dasar Pendidikan Agama Islam<sup>44</sup> yaitu:

##### 1) Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al Qur'an dan hadits Nabi.

##### 2) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di negara Indonesia yang dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama antara lain:

<sup>41</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 15.

<sup>42</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan*..... 79.

<sup>43</sup> Ibid, 80.

<sup>44</sup> Bina Prima Panggayuh, *Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013* (Banyumas: Amerta Media, 2020), 46-49.

**Pertama,** Dasar Idiil. Falsafah negara Indonesia adalah Pancasila. Pancasila sebagai ideologi negara berarti setiap warga negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indoneisa No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

**Kedua,** Dasar Struktural. Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

**Ketiga,** Dasar Operasional. Dasar operasional ini merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan

teknologi, kesesuaian dengan peraturan Menteri dan Presiden yang baru serta perkembangan IPTEK.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian Pendidikan Agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.<sup>45</sup>

Menurut Ramayulis tujuan PAI di sekolah ialah agar peserta didik dapat memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi orang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sedangkan menurut Harun Nasution tujuan PAI secara umum di sekolah umum adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni membina akhlakul karimah, mesti mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.<sup>46</sup>

### d. Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian<sup>47</sup>, yaitu:

- 1) Aspek Al Qur'an dan Hadits, dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa macam hukum

<sup>45</sup> Bina Prima Panggayuh, *Implementasi Active Learning* ..... 49.

<sup>46</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan* ..... 34.

<sup>47</sup> Bina Prima Panggayuh, *Implementasi Active Learning* .....51.

bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan tentang Hadits Nabi Muhammad Saw.

- 2) Aspek keimanan dan aqidah Islam, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
- 3) Aspek akhlak, dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diteladani dan sifat-sifat tercela yang harus dihindari.
- 4) Aspek hukum Islam atau Syariah Islam, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'malah.
- 5) Aspek tarikh Islam, dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

Salah satu materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI pada jenjang SMA/SMK adalah mengenai "*Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa*". Di bawah ini akan dijelaskan mengenai materi berdasarkan Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

- 1) Pentingnya perilaku toleransi

Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata-kata maupun dalam bertingkah laku. Dalam hal ini, toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan di antara kita sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi juga merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, justru perbedaan harus dihargai dan dimengerti sebagai kekayaan. Misalnya, perbedaan ras, suku, agama, adat istiadat, cara pandang, perilaku, pendapat. Dengan perbedaan tersebut, diharapkan manusia bisa mempunyai sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada, dan berusaha hidup rukun,

baik individu dan individu, individu dan kelompok masyarakat, serta kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat yang lainnya.

Terkait pentingnya toleransi, Allah Swt. menegaskan dalam firman-Nya sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾  
وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ  
مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

“Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (*al-Qur’ān*), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.” (*Q.S. Yūnus/10: 40*)

“Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah, Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.” (*Q.S. Yūnus/10: 41*)”

Allah Swt. menjelaskan bahwa setelah Nabi Muhammad Saw. berdakwah, ada orang yang beriman kepada *al-Qur’ān* dan mengikutinya serta memperoleh manfaat dari risalah yang disampaikan, tapi ada juga yang tidak beriman dan mereka mati dalam kekafiran. Pada *Q.S. Yūnus/10: 41* Allah Swt. memberikan penegasan kepada rasul-Nya, bahwa jika mereka mendustakanmu, katakanlah bahwa bagiku pekerjaanku, dan bagi kalian pekerjaan kalian, kalian berlepas diri dari apa yang aku kerjakan dan aku berlepas diri terhadap apa yang kalian kerjakan. Allah Swt. Mahaadil dan tidak pernah *ẓalim*, bahkan Dia memberi kepada setiap manusia sesuai dengan apa yang diterimanya.

Dari penjelasan ayat tersebut dapat disimpulkan hal-hal berikut:

**Pertama**, umat manusia yang hidup setelah diutusnya Nabi Muhammad Saw. Terbagi menjadi 2 golongan, ada umat yang beriman terhadap kebenaran kerasulan dan kitab suci yang disampaikannya dan ada pula golongan orang yang mendustakan kerasulan Nabi Muhammad Saw. dan tidak beriman kepada *al-Qur’ān*.

**Kedua**, Allah Swt. Maha Mengetahui sikap dan perilaku orang-orang beriman yang selama hidup di dunia senantiasa bertaqwa kepada-Nya, begitu juga orang kafir yang tidak beriman kepada-Nya.

**Ketiga**, orang beriman harus tegas dan berpendirian teguh atas keyakinannya. Ia tegar meskipun hidup di tengah-tengah orang yang berbeda keyakinan dengan dirinya.

## 2) Menghindarkan diri dari perilaku kekerasan

Manusia dianugerahi oleh Allah Swt. berupa nafsu. Dengan nafsu tersebut, manusia dapat merasa benci dan cinta. Dengannya pula manusia bisa melakukan persahabatan dan permusuhan. Dengannya pula manusia bisa mencapai kesempurnaan ataupun kesengsaraan. Hanya nafsu yang telah berhasil dijinakkan oleh akal saja yang akan mampu menghantarkan manusia kepada kesempurnaan.

Namun sebaliknya, jika nafsu di luar kendali akal, niscaya akan menjerumuskan manusia ke dalam jurang kesengsaraan dan kehinaan. Permusuhan berasal dari rasa benci yang dimiliki oleh setiap manusia. Sebagaimana cinta, benci pun berasal dari nafsu yang harus bertumpu di atas pondasi akal. Permusuhan di antara manusia terkadang karena kedengkian pada hal-hal duniawi seperti pada kasus Qabil dan Habil ataupun pada kisah Nabi Yusuf as. dan saudara-saudaranya. Terkadang pula permusuhan dikarenakan dasar ideologi dan keyakinan.

Islam melarang perilaku kekerasan terhadap siapa pun. Allah Swt. berfirman:

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ  
أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ

جَمِيعًا ۖ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ  
لَمُسْرِفُونَ (٣٢)

Artinya:

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain (qisas), atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya rasul-rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keteranganketerangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.” (Q.S. al-Māidah/5: 32)

Allah Swt. menjelaskan dalam ayat ini, bahwa setelah peristiwa pembunuhan Qabil terhadap Habil, Allah Swt. menetapkan suatu hukum bahwa membunuh seorang manusia, sama dengan membunuh seluruh manusia. Begitu juga menyelamatkan kehidupan seorang manusia, sama dengan menyelamatkan seluruh manusia. Ayat ini menyinggung sebuah prinsip sosial di mana masyarakat bagaikan sebuah tubuh, sedangkan individu-individu masyarakat merupakan anggota tubuh tersebut. Apabila sebuah anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh yang lainnya pun ikut merasakan sakit.

Begitu juga apabila seseorang berani mencemari tangannya dengan darah orang yang tak berdosa, maka pada hakikatnya dia telah membunuh manusia-manusia lain yang tak berdosa. Dari segi sistem penciptaan manusia, terbunuhnya Habil telah menyebabkan hancurnya generasi besar suatu masyarakat, yang bakal tampil dan lahir di dunia ini. *Al-Qur'ān* memberikan perhatian penuh terhadap perlindungan jiwa manusia dan menganggap membunuh seorang manusia, sama dengan membunuh sebuah masyarakat. Pengadilan di negara-negara tertentu menjatuhkan hukuman qisas, yaitu membunuh orang yang telah membunuh. Di Indonesia juga pernah dilakukan hukuman mati bagi para pembunuh.

Dalam *Q.S. al-Māidah/5: 32* terdapat tiga pelajaran yang dapat dipetik, diantaranya yaitu:

*Pertama*, nasib kehidupan manusia sepanjang sejarah memiliki kaitan dengan orang lain. Sejarah kemanusiaan merupakan mata rantai yang saling berhubungan. Karena itu, terputusnya sebuah mata rantai akan mengakibatkan musnahnya sejumlah besar umat manusia.

*Kedua*, nilai suatu pekerjaan berkaitan dengan tujuan mereka. Pembunuhan seorang manusia dengan maksud jahat merupakan pemusnahan sebuah masyarakat, tetapi keputusan pengadilan untuk melakukan eksekusi terhadap seorang pembunuh dalam rangka qisas merupakan sumber kehidupan masyarakat.

*Ketiga*, mereka yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan penyelamatan jiwa manusia, seperti para dokter, perawat, polisi harus mengerti nilai pekerjaan mereka. Menyembuhkan atau menyelamatkan orang yang sakit dari kematian bagaikan menyelamatkan sebuah masyarakat dari kehancuran.

Tugas kita bersama adalah menjaga ketenteraman hidup dengan cara mencintai tetangga, orang-orang yang berada di sekitar kita. Artinya, kita dilarang melakukan perilaku-perilaku yang dapat merugikan orang lain, termasuk menyakitinya dan melakukan tindakan kekerasan kepadanya. Di Indonesia ada hukum yang mengatur pelarangan melakukan tindak kekerasan, termasuk kekerasan kepada anak dan anggota keluarga, misalnya UU No. 23 Tahun 2002 dan UU No. 23 Tahun 2004.

**e. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran PAI merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, diantaranya yaitu:



## 1) Perencanaan

Pembelajaran adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu perangkat yang harus dilakukan pendidik sebelum melakukan kegiatan mengajar.<sup>48</sup>

Penyusunan program pembelajaran dapat dibedakan menjadi program tahunan, program semester program mingguan dan program harian. Program tahunan merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap mata pelajaran yang berlangsung selama satu tahun ajaran pada setiap mata pelajaran dan kelas tertentu yang disusun menjadi bahan ajar. Untuk mencapai target dan tujuan yang ditetapkan, maka secara teknis dan operasional dijabarkan dalam program mingguan dan harian. Lebih rinci lagi secara operasional perencanaan pembelajaran tersebut disusun oleh pendidik yang disebut dengan silabus dan RPP.<sup>49</sup>

## 2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran hakikatnya materi ajar yang diberikan pendidikan kepada peserta didik pada saat berlangsung proses belajar mengajar. Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan.

---

<sup>48</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan* .....21.

<sup>49</sup> *Ibid.*,

Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.<sup>50</sup>

### 3) Strategi pembelajaran

Strategi pelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik.<sup>51</sup> Strategi mengajar yang dipilih pendidik haruslah disesuaikan dengan kemampuan, tujuan, dan dapat menyenangkan peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif.<sup>52</sup>

### 4) Alat/ media pembelajaran

Media atau alat yaitu sarana yang dapat mendukung terhadap proses belajar mengajar. Media pembelajaran disebut sebagai alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan kemajuan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Media tersebut akan berfungsi efektif bila dikelola oleh pendidik yang profesional dalam memanfaatkan media untuk meningkatkan minat belajar dan mempermudah peserta didik melakukan aktivitas belajar, serta memahami materi pelajaran.<sup>53</sup>

### 5) Evaluasi

Evaluasi adalah pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat hierarki. Artinya, ketiga kegiatan tersebut dalam

<sup>50</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan* .....21.

<sup>51</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan*..... 88- 89.

<sup>52</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan* ..... 23.

<sup>53</sup> *Ibid.*,

kaitannya dengan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.<sup>54</sup>

Secara metodologis, evaluasi yang dimaksud bukan hanya evaluasi penilaian hasil belajar, namun termasuk juga evaluasi proses yang menekankan pada aspek penilaian pengelolaan pembelajaran. Evaluasi proses mencakup evaluasi keefektifan standar pembelajar, media pembelajaran, cara mengajar, minat, dan sikap peserta didik serta cara belajar.<sup>55</sup>

Selain itu, dalam buku yang ditulis oleh Abuddin Nata yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* menjelaskan proses belajar mengajar terdiri beberapa komponen, yaitu:

1) Menentukan tujuan

Tujuan belajar mengajar adalah sejumlah kompetensi atau kemampuan tertentu yang harus dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

2) Menentukan pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai cara pandang dan titik tolak yang digunakan dalam menjelaskan suatu masalah. Cara pandang atau titik tolak yang dapat digunakan dalam menjelaskan sebuah masalah itu amat banyak, maka kesimpulan yang akan dihasilkan pun akan berbeda-beda. Dengan demikian, pendekatan dalam proses belajar mengajar adalah cara pandang atau titik tolak yang digunakan seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

3) Menentukan metode pengajaran

Metode secara harfiah berarti cara mengajar. Adapun dalam pengertian yang umum, metode mengajar adalah cara atau langkah-langkah

<sup>54</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan .....*227.

<sup>55</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan .....*24.

sistematik yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

4) Menentukan teknik mengajar

Teknik mengajar adalah cara-cara yang terukur, sistematis, dan spesifik dalam melakukan suatu pekerjaan. Perbedaan teknik yang digunakan akan menentukan perbedaan hasil, tingkat kecepatan, dan kepuasan orang yang terlibat atau merasakan manfaat dari pekerjaan tersebut.

5) Menentukan taktik mengajar

Taktik adalah rekayasa atau siasat dalam arti positif yang digunakan oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar terdapat berbagai taktik yang digunakan. Misalnya taktik yang berkaitan dengan upaya mendorong siswa agar dapat tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas dengan baik, agar siswa meningkat perolehan nilai ujiannya, agar gemar membaca, dan lain sebagainya. Semua taktik ini perlu dilakukan dalam rangka mendukung pelaksanaan metode pembelajaran yang telah dipilih berdasarkan pendekatan yang telah ditetapkan.<sup>56</sup>

#### **f. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran PAI, adalah sebagai berikut:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak akan terjadi. Perhatian akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut, atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Thondike sebagaimana dikutip Mohammad Thobrani dan Arif Mustofa menjelaskan jika anak tertarik dan merasa senang pada suatu

---

<sup>56</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 145-156.

kegiatan, maka akan menghasilkan prestasi memuaskan. Adapun motivasi dalam konteks pembelajaran adalah usaha sadar oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada peserta didik yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

## 2) Keaktifan

Keaktifan dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan sebagainya.

## 3) Keterlibatan langsung/ pengalaman

Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik “mengalami sendiri apa yang dipelajari” bukan “mengetahui” dari informasi yang disampaikan guru. Pentingnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran dikemukakan oleh John Dewey dengan istilah “*learning by doing*”. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan oleh peserta didik secara aktif. Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa para peserta didik dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan proporsional, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep.

## 4) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah psikologi daya. Menurut teori ini, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan

pengulangan maka daya-daya tersebut berkembang, seperti pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam.

5) Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan, membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya. Penggunaan berbagai metode juga memberikan tantangan bagi peserta didik untuk belajar secara lebih giat dan sungguh-sungguh. Penguatan positif maupun negatif juga menantang peserta didik dan menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan.

6) Balikan dan penguatan

Format sajian berupa tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan, dan sebagainya merupakan cara pembelajaran yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan.

7) Perbedaan individu

Setiap peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang yang sama persis. Tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah tampak kurang memperhatikan masalah perbedaan individual. Umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas melihat kemampuan rata-rata, kebiasaan, yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Adb. Rahman Bahtiar, "Prinsip-prinsip Pembelajaran.....151-153.

### C. Kerangka Berpikir

Pandemi covid-19 merupakan bencana global yang menimpa dunia dan berdampak besar pada berbagai bidang pendidikan termasuk dalam bidang pendidikan. Peserta didik yang biasanya memperoleh pembelajaran secara tatap muka langsung di kelas, kini harus dilakukan di rumah melalui sistem daring. Kebijakan ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35491/A.A5/HK/SOSO tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Covid-19. Masalah tersebut menuntut sekolah untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam berbagai kondisi.

SMA N 1 Nawangan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Pacitan yang menerapkan metode pembelajaran daring dan sesekali melakukan pembelajaran luring. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada dua siswa peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan hanya menggunakan metode resitasi. Pembelajaran resitasi memiliki berbagai kelebihan. Namun demikian, peserta didik kurang dapat memahami materi pelajaran dengan baik karena tidak ada penjelasan dari guru.

Selain metode resitasi ada metode pembelajaran lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI yaitu metode pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berdasarkan proyek berguna untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan guru, sehingga pokok bahasan yang sesuai untuk diajarkan dengan metode pembelajaran berdasarkan proyek adalah bahasan yang menuntut siswa untuk menyelesaikan proyek/tugas yang diberikan guru dengan bekerjasama.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Ahmad Teguh Purnawanto, "Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 14 No. 1, 2019, 3.

Metode pembelajaran berbasis proyek menjadi alternatif metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk membina kecakapan hidup mahasiswa di perguruan tinggi atau peserta didik di sekolah khususnya pada pembelajaran yang berkaitan dengan sains. Sejalan dengan hasil penelitian Chasanah yang menemukan, pembelajaran dengan metode *project based learning* lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar berupa kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan proses sains siswa.<sup>59</sup>

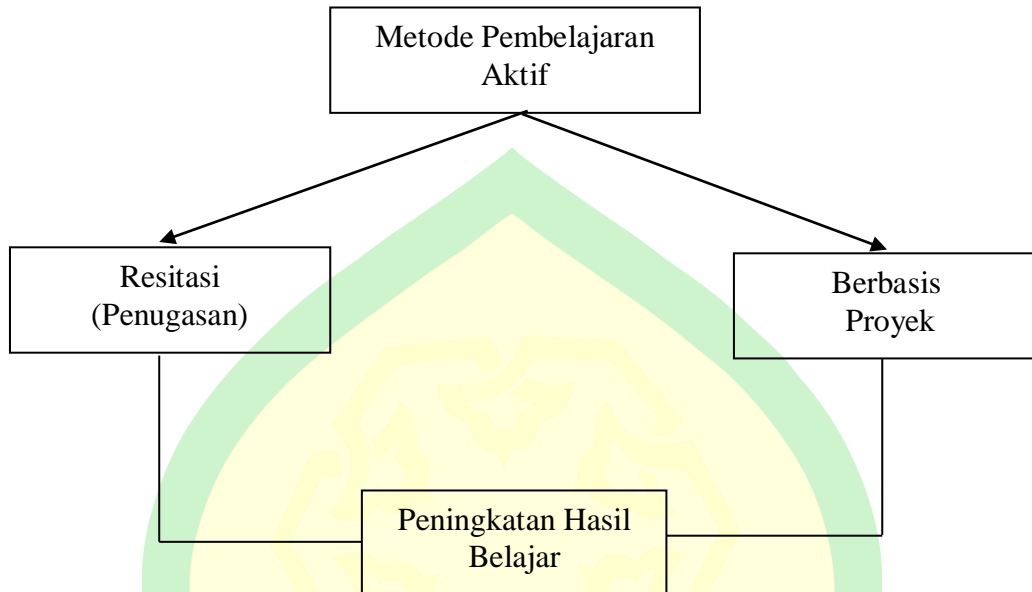
Peneliti akan menganalisis peningkatan hasil belajar menggunakan metode berbasis proyek untuk kemudian dikomparasikan dengan peningkatan hasil belajar menggunakan metode resitasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah desain perbandingan kelompok pretest-pascates berpasangan (Matching Pretest-Posttest Comparison Group Desain). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran aktif yang lain yang dapat tetap menyesuaikan kondisi dan tetap dapat meningkatkan hasil belajar mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

---

<sup>59</sup> Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19)," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, 2020, 67-68.



Kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

#### D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ha** : Ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 1 Nawangan Pacitan.

**Ho** : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 1 Nawangan Pacitan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Dalam hal ini peneliti memanipulasi suatu stimuli berupa *treatment* atau kondisi-kondisi eksperimental kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan atau manipulasi yang secara sengaja dilakukan tadi.<sup>60</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.<sup>61</sup>

#### B. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini berbentuk eksperimen semu. Penelitian eksperimen yang berbentuk *quasi eksperimental* atau eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan.<sup>62</sup> Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 87-88.

<sup>61</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 53.

<sup>62</sup> Tatang, Ilmu Pendidikan.....209

1. Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran resitasi yang disimbolkan dengan X1 dan metode pembelajaran proyek yang disimbolkan dengan X2.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil belajar peserta didik disimbolkan dengan Y.

Desain penelitian ini menggunakan desain kelompok pembandingan prates-pascates berpasangan (*Matching Pretest-Posttest Comparison Group Desain*). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pretes	Pelakuan	Pascatest
Eksperimen 1	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Eksperimen 2	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Tabel 3.1 Desain kelompok pembandingan prates-pascates berpasangan (*Matching Pretest-Posttest Comparison Group Desain*)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pre-test

X<sub>1</sub> : Perlakuan Resitasi

X<sub>2</sub> : Perlakuan Proyek

O<sub>2</sub> : Post-test

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Kedua kelompok ini diberikan pretest sebelum diberikan perlakuan agar dapat melihat kemampuan awal kedua kelompok. Kelompok eksperimen 1 diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan metode resitasi dan kelompok eksperimen 2 diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan metode proyek. Setelah pemberian perlakuan dilanjutkan dengan memberi posttest dengan soal yang sama. Hasil pretest dan posttest kemudian dihitung untuk menentukan adakah peningkatan sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Kemudian dilakukan uji-t untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara kelompok metode resitasi dan kelompok metode proyek sehingga diperoleh kesimpulan mana metode yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ ingin diteliti. Dan sering disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup atau mati, dan manusia yang memiliki sifat-sifat yang bisa diamati. Populasi yang tidak diketahui jumlahnya dengan pasti disebut “*populasi infinitif*” atau tidak terbatas. Sedangkan populasi yang jumlahnya dapat diketahui disebut “*populasi finitif*”.<sup>63</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 sebanyak 27 orang, XI IPA 2 sebanyak 24 orang, XI IPS 1 sebanyak 28 orang, dan XI IPS 2 sebanyak 28 orang.

### 2. Sampel

Sampel secara harfiah diartikan sebagai contoh. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian sampel yang diambil harus representatif atau dapat mewakili sampel.<sup>64</sup> Sampel dalam penelitian ini kelas XI MIPA 1 sebanyak 27 orang dan kelas XI MIPA 2 sebanyak 24 orang.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.<sup>65</sup> Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik kluster. Teknik kluster didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama bukan didasarkan pada individual.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini sampel dipilih berdasarkan kelas yang sudah ada kemudian diuji untuk mengetahui keadaan awal kelas tersebut apakah memiliki rata-rata kemampuan yang sama atau

<sup>63</sup> Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: 2014, Citapustaka Media), 113.

<sup>64</sup> *Ibid.*,

<sup>65</sup> *Ibid.*, 115.

<sup>66</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 217), 61.

tidak. Adapun uji yang dilakukan antara lain yaitu, uji normalitas, uji homogenitas dan uji t-matching. Berbagai uji tersebut didasarkan pada nilai rapor semester 1 Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan pemberian *pretest*, perlakuan berupa kegiatan pembelajaran di kelas kemudian *posttest*. Maka dalam penelitian ini menyusun silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Alat tes yang diberikan berupa tes objektif pilihan ganda (*multiple choice test*). Alat tes diberikan dua kali yaitu pada saat *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan pada saat sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan *post-test* diberikan setelah pembelajaran selesai.

Adapun kisi-kisi soal pilihan ganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
3.2 Menganalisis <i>Q.S. Yūnus/1 : 40-41</i> dan <i>Q.S. alMāidah /5: 32</i> , serta hadis tentang toleransi dan menghindari diri dari tindak kekerasan.	<i>Q.S. Yūnus/1 : 40-41</i> dan <i>Q.S. alMāidah /5: 32</i> , serta hadis tentang toleransi dan menghindari diri dari tindak kekerasan.	3.2.1 Membaca <i>Q.S. Yūnus/10: 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Māidah /5: 32</i> dengan benar.	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		3.2.2 Mengidentifikasi hukum bacaan tajwīd <i>Q.S. Yūnus/10: 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Māidah /5: 32</i> .	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
		3.2.3 Menyebutkan arti <i>Q.S. Yūnus/10: 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Māidah /5: 32</i> serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	9

		tindak kekerasan.		
		3.2.4 Menjelaskan isi Q.S. <i>Yunus/10: 40-41</i> dan Q.S. <i>al-Māidah /5: 32</i> serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	9

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes

Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain tes untuk mengukur integensi, tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya.<sup>67</sup> Alat tes yang diberikan berupa tes objektif pilihan ganda (*multiple choice test*). Alat tes diberikan dua kali yaitu pada saat *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan pada saat sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan *post-test* diberikan setelah pembelajaran selesai. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan treatment.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu.....* 266.

diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>68</sup> Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang SMA N 1 Nawangan yaitu profil sekolah, struktur organisasi, dan data siswa serta informasi lain.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Pra Penelitian

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean, dan median.<sup>69</sup> Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang diajukan dalam uji normalitas yaitu:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Kriteria uji :  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika Sig. > 0,05

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika Sig. < 0,05

Uji normalisasi penelitian ini dilakukan secara komputerisasi menggunakan program SPSS. Uji yang dilakukan menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Kelas	Sig	$\alpha$	Keputusan	Keterangan
XI MIPA 1	0,178	0,05	Terima $H_0$	Normal
XI MIPA 2	0,068	0,05	Terima $H_0$	Normal

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Normalitas Pra Penelitian

<sup>68</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif.....* 149.

<sup>69</sup> Nuryadi dkk, *Dasar-dasar Statistika Penelitian* (Yogyakarta: 2017, Gramasurya), 79.

Berdasarkan Tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai sig yaitu 0,178 dan 0,068 lebih besar dari  $\alpha$  sehingga  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas juga dimaksudkan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.<sup>70</sup> Hipotesis dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Variansi data homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ )

$H_1$  : Variansi data tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ )

Kriteria uji : Tolak  $H_0$  apabila  $Sig. < \alpha$

Terima  $H_0$  apabila  $Sig. > \alpha$

Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan program SPSS untuk uji Lavene. Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Uji Data	Sig	$\alpha$	Keputusan	Keterangan
Nilai Kelas Eksperimen 1 & 2	0,295	0,05	Terima $H_0$	Homogen

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Homogenitas Pra Penelitian

Berdasarkan Tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai sig yaitu 0,295 lebih besar dari  $\alpha$  sehingga  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data homogen.

c. Uji t-matching

<sup>70</sup> Nuryadi dkk, *Dasar-dasar Statistika*.....89-90.



Uji t-matching adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ke-lompok yang akan diteliti memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan atau tidak. Jika kedua kelompok memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda berarti kedua kelompok tersebut berada dalam kondisi sama atau memiliki kemampuan yang setara. Hipotesis yang diuji dalam uji t-matching yaitu:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan ( $\mu_1 = \mu_2$ )

$H_a$  : Ada perbedaan rata-rata yang signifikan ( $\mu_1 \neq \mu_2$ )

Kriteria uji : Tolak  $H_0$  apabila  $Sig. < \alpha$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $Sig. > \alpha$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Uji t-matching dalam penelitian ini dihitung menggunakan program SPSS yaitu uji *Independent Sample t-test* sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Uji Data	Sig	$\alpha$	Keputusan	Keterangan
Nilai Kelas Eksperimen 1 & 2	0,873	0,05	Terima $H_0$	Tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji t matching Pra Penelitian

Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan nilai sig yaitu 0,873 lebih dari  $\alpha$  sehingga  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Berarti kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen dan 2 memiliki kemampuan rata-rata yang sama.

## 2. Uji Instrumen

Instrumen penelitian diuji coba di kelas XI IPS 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28. Namun demikian 1 orang telah *drop out* dan 2 tidak dapat hadir di sekolah dikarenakan sakit. Maka instrumen penelitian diujicobakan kepada 25 siswa. Hasil uji coba instrumen dipaparkan sebagai berikut:

### a. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Validitas tidak berlaku universal sebab bergantung pada situasi dan tujuan penilaian. Alat penilaian yang telah valid untuk tujuan tertentu belum otomatis akan valid untuk tujuan yang lain.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS 16 *Corrected Item-Total Correlation* dengan taraf signifikansi  $\alpha=5\%$ . Soal dikatakan valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji validitas instrumen disajikan dalam tabel berikut:

No	Butir Soal	Sig	Alpha	Keputusan
1	Soal 1	0,096	0,05	Tidak Valid
2	Soal 2	0,138	0,05	Tidak Valid
3	Soal 3	0,002	0,05	Valid
4	Soal 4	0,006	0,05	Valid
5	Soal 5	0,001	0,05	Valid
6	Soal 6	0,073	0,05	Tidak Valid
7	Soal 7	0,000	0,05	Valid
8	Soal 8	0,143	0,05	Tidak Valid
9	Soal 9	0,222	0,05	Tidak Valid
10	Soal 10	0,003	0,05	Valid
11	Soal 11	0,029	0,05	Valid
12	Soal 12	0,026	0,05	Valid
13	Soal 13	0,004	0,05	Valid
14	Soal 14	0,000	0,05	Valid
15	Soal 15	0,237	0,05	Tidak Valid
16	Soal 16	0,003	0,05	Valid
17	Soal 17	0,468	0,05	Tidak Valid
18	Soal 18	0,004	0,05	Valid
19	Soal 19	0,000	0,05	Valid
20	Soal 20	0,007	0,05	Valid
21	Soal 21	0,487	0,05	Tidak Valid
22	Soal 22	0,003	0,05	Valid
23	Soal 23	0,039	0,05	Valid
24	Soal 24	0,038	0,05	Valid
25	Soal 25	0,147	0,05	Tidak Valid
26	Soal 26	0,110	0,05	Tidak Valid
27	Soal 27	0,637	0,05	Tidak Valid

<sup>71</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses.....*12.

28	Soal 28	0,000	0,05	Valid
29	Soal 29	0,010	0,05	Valid
30	Soal 30	0,112	0,05	Tidak Valid

Tabel 3.6 Rekapitulasi Validitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan pada Tabel 3.6 maka disimpulkan bahwa terdapat 18 butir soal atau 60% yang dinyatakan valid, yaitu soal nomor 3, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 28 dan 29. Sedangkan butir soal yang dinyatakan tidak valid sebanyak 12 butir soal atau 40% ,yaitu soal nomor 1, 2, 6, 8, 9, 15, 17, 21, 25, 26, 27, dan 30. Dengan demikian butir soal yang digunakan untuk penelitian selanjutnya diambil 15 soal karena sudah mewakili indikator.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas alat penelitian adalah ketetapan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Tes hasil belajar dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya terhadap siswa yang sama.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS 16 *Cronbach Alpha* dimana soal dikatakan memiliki reliabel yang baik jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,600. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,884	18

Tabel 3.7 Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen Penelitian

<sup>72</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses.....*16.

Berdasarkan Tabel 3.7 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,600 yaitu 0,884. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dibuat sudah reliabel.

c. Uji daya beda

Analisis daya beda mengkaji butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang kurang atau lemah prestasinya. Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila teks tersebut jika diujikan kepada anak yang berprestasi tinggi hasilnya rendah tetapi bila diberikan kepada anak yang lemah hasilnya tinggi.<sup>73</sup>

Cara melakukan pengujian daya pembeda adalah dengan membagi dua kelompok skor atas (JA) dan bawah (JB). Untuk kelompok kecil yakni kurang dari 100 maka kelompok dibagi dengan presentase 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus<sup>74</sup>:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D : Indeks diskriminasi

BA : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

BB : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

JA : banyaknya peserta kelompok atas

JB : banyaknya peserta kelompok bawah

PA : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

<sup>73</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses*.....141.

<sup>74</sup> Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: 2014, Citapustaka Media), 152.

PB : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Nilai D kemudian dibandingkan dengan klasifikasi daya pembeda berikut ini:

Interval DP	Kriteria
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik sekali
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,0 < DP \leq 0,20$	Jelek
DP = (-)	Sangat Jelek

Tabel 3.8 Klasifikasi Daya Beda

Hasil perhitungan daya beda setiap butir soal disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Nomor Butir Soal	Nilai P	Keterangan
1	0,333333333	Cukup
2	0,032051282	Jelek
3	0,301282051	Cukup
4	0,301282051	Cukup
5	0,532051282	Baik
6	0,198717949	Jelek
7	0,448717949	Baik
8	0,224358974	Cukup
9	0,211538462	Cukup
10	0,358974359	Baik
11	0,269230769	Cukup
12	0,282051282	Cukup
13	0,5	Baik
14	0,596153846	Baik
15	0,038461538	Jelek
16	0,275641026	Cukup
17	-0,096153846	Jelek Sekali
18	0,288461538	Cukup
19	0,384615385	Cukup
20	0,525641026	Baik

21	0,064102564	Jelek
22	0,519230769	Baik
23	0,33974359	Cukup
24	0,064102564	Jelek
25	0,269230769	Cukup
26	0,275641026	Cukup
27	0,205128205	Cukup
28	0,608974359	Baik
29	0,506410256	Baik
30	0,205128205	Cukup

Tabel 3.9 Uji Daya Beda Instrumen Penelitian

Berdasarkan Tabel 3.9 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) 1 butir soal atau 3% kategori jelek sekali yaitu butir soal nomor 17.
- 2) 5 butir soal atau 16% kategori jelek yaitu butir soal nomor 2, 5, 15, 21 dan 24.
- 3) 15 butir soal atau 50% kategori cukup yaitu butir soal nomor 1, 3, 4, 8, 9, 11, 12, 16, 18, 19, 23, 25, 26, 27, dan 30.
- 4) 9 butir soal atau 30% kategori baik yaitu butir soal nomor 5, 7, 10, 13, 14, 20, 22, 28, dan 29.

d. Uji tingkat kesukaran

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik di samping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar secara proporsional. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal.<sup>75</sup>

Rumus untuk mencari indeks kesukaran (P) adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

<sup>75</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses.....*135.

Keterangan :

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Kemudian nilai P dikonsultasikan dengan ketentuan berikut:

Interval P	Kriteria
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar

Tabel 3.10 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Nomor Butir Soal	Nilai P	Keterangan
1	0,84	Mudah
2	0,6	Sedang
3	0,24	Sukar
4	0,24	Sukar
5	0,36	Sedang
6	0,48	Sedang
7	0,4	Sedang
8	0,2	Sukar
9	0,36	Sedang
10	0,52	Sedang
11	0,64	Sedang
12	0,48	Sedang
13	0,76	Mudah
14	0,6	Sedang
15	0,56	Sedang
16	0,6	Sedang
17	0,2	Sukar
18	0,44	Sedang
19	0,2	Sukar
20	0,44	Sedang
21	0,2	Sukar
22	0,54	Sedang
23	0,76	Mudah
24	0,2	Sukar
25	0,64	Sedang

26	0,66	Sedang
27	0,44	Sedang
28	0,4	Sedang
29	0,68	Sedang
30	0,44	Sedang

Tabel 3.11 Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian

Berdasarkan Tabel 3.11 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) 3 soal atau 10% kategori mudah yaitu butir soal nomor 1, 13 dan 23.
- 2) 20 soal atau 66% dengan kategori sedang yaitu butir soal nomor 2, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30.
- 3) 7 butir soal atau 23% dengan kategori sukar yaitu butir soal nomor 3, 4, 8, 17, 19, 21, dan 24.

### 3. Hasil analisis hasil penelitian

#### a. Gain yang Dinormalisasi (*N-Gain*)

Gain merupakan selisih antara posttest dan pretest yang menunjukkan peningkatan pemahaman setelah pembelajaran dilakukan. Rumus *N Gain* menurut Hake adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest (\%)} - \text{skor pretest (\%)}}{\text{skor max} - \text{skor pretest (\%)}}$$

Kriteria *N-Gain* ditunjukkan pada tabel berikut:

Nilai <i>N-Gain</i>	Tingkat
$\geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > N\text{-gain} \geq 0,3$	Sedang
$< 0,3$	Rendah

Tabel 1.12 Kriteria *N-Gain*

#### b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data dari penguasaan konsep siswa. Uji normalitas



menggunakan SPSS 16 *One Sample Kolmogorov-smirnov Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis yang diajukan dalam uji normalitas yaitu:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Kriteria uji :  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $Sig. > 0,05$

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $Sig. < 0,05$

c. Uji Homogenitas Data

Uji persyaratan lain untuk melakukan analisis statistik parametrik adalah pengujian homogenitas data. Uji homogenitas data menggunakan SPSS 16 uji *Levene* dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Variansi data homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ )

$H_1$  : Variansi data tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ )

Kriteria uji : Tolak  $H_0$  apabila  $Sig. < \alpha$

Terima  $H_0$  apabila  $Sig. > \alpha$

d. Uji Hipotesis Data

Penelitian ini bersifat komparasional yaitu membandingkan antara peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran rasitasi dan metode pembelajaran berbasis proyek maka menggunakan Uji t. Test t atau t-test adalah teknik analisa statistik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel atau tidak.<sup>76</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Ada perbedaan Gain yang signifikan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 ( $\mu_1 \neq \mu_2$ )

<sup>76</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 281.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan Gain yang signifikan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 ( $\mu_1 = \mu_2$ )

Kriteria uji : Tolak  $H_0$  apabila  $Sig. < \alpha$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $Sig. > \alpha$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Secara matematis, uji t dirumuskan dalam persamaan berikut ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan simbol-simbil persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$\bar{X}_1$  = rata-rata data kelompok A

$\bar{X}_2$  = rata-rata data kelompok B

$dsg$  = nilai deviasi standar gabungan data kelompok A dan kelompok B

$n_1$  = jumlah data kelompok A

$n_2$  = jumlah data kelompok B

Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rata-rata satu arah (*one tailed*) terhadap rata-rata N-Gain hasil belajar pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Uji satu pihak (*one tailed*) dilakukan dengan membagi dua nilai *sig* (*2 tailed*).<sup>77</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek lebih baik dari peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode resitasi.

<sup>77</sup> S. S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 120.

$H_a$  : Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek tidak lebih baik dari peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode resitasi.

Kriteria uji : Tolak  $H_0$  apabila  $\frac{1}{2}Sig. < \alpha$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $\frac{1}{2}Sig. > \alpha$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Secara geografis, SMA N 1 Nawangan terletak di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, atau terletak di Jalan Pakis Baru Kecamatan Nawangan. SMA N 1 Nawangan terletak di daerah pedesaan yang jauh dari Kabupaten Pacitan. Sekolah ini sudah terakreditasi A dan merupakan salah satu sekolah unggul di Kabupaten Pacitan.

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan SMA N 1 Nawangan

###### a. Visi

Bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berprestasi, dan peduli terhadap lingkungan hidup.

###### b. Misi

- 1) Menciptakan suasana kehidupan yang agamis dan kondusif untuk melaksanakan ibadah bagi seluruh warga SMA N 1 Nawangan.
- 2) Mewujudkan budaya tata karma dan sopan santun di lingkungan sekolah.
- 3) Memenuhi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan dan Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran seluruh warga sekolah.
- 5) Melaksanakan program lingkungan hidup dan meningkatkan wawasan, serta kesadaran warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, dan asri.

###### c. Tujuan

- 1) Terciptanya suasana kehidupan yang agamis dan kondusif untuk melaksanakan ibadah di lingkungan sekolah.

- 2) Terwujudnya kerukunan dan kekeluargaan antar warga sekolah serta budaya tata karma di lingkungan sekolah.
- 3) Terpenuhiya Standar Pelayanan Minimal dan Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Terpenuhiya Standar Kesiapan Sekolah dan Dukungan Eksternal.
- 5) Mampu berkomunikasi dengan bahasa asing.
- 6) Mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
- 7) Meningkatkan prestasi pembelajaran siswa baik akademis maupun non akademis.
- 8) Bertambahnya kesadaran warga sekolah akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.
- 9) Terwujudnya *output* dan *outcome* yang cerdas, kompetitif, berbudi pekerti luhur, berkualitas, dan peduli lingkungan hidup.
- 10) Melaksanakan program menuju Sekolah Ramah Anak.

### 3. Profil SMA N 1 Nawangan

Nama Sekolah	:	SMAN 1 NAWANGAN
NPSN	:	20511007
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	JL. PAKIS BARU NO.47
RT / RW	:	3 / 6
Kelurahan	:	Ngromo
Kecamatan	:	Kec. Nawangan
Kabupaten/Kota	:	Kab. Pacitan
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	-7,9454 Lintang
		111,1984 Bujur

Nomor Telepon : 03573232223  
 Nomor Fax :  
 Email : [smanawangan@gmail.com](mailto:smanawangan@gmail.com)  
 Website : <http://www.sman1nawangan.sch.id>

#### 4. Sumber Daya Manusi

##### a. Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Aan Yudistira	PNS	Guru BK
2	Agus Budiyanto	PNS	Guru Mapel
3	Agus Zamroni	PNS	Kepala Sekolah
4	Ardina Kentary	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Dhewi Pangesty	Tenaga Honor Sekolah	Pesuruh/Office Boy
6	Drs. Agus Tejowiyono	PNS	Guru Mapel
7	Dwi Hayati	PNS	Guru Mapel
8	Dwi Isharnowo	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
9	Dwi Rini Ambarwati	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Edy Susanto,s.pd	PNS	Guru Mapel
11	Erni Mariani	PNS	Guru Mapel
12	Gagas Widianoro	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
13	Hariyanto	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
14	Henik Adi Purwaningsih, S.pd	PNS	Guru Mapel
15	Heru Febrianto	Tenaga Honor Sekolah	Tukang Kebun
16	Imam Pasekah, Se	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
17	Katno	Tenaga Honor Sekolah	Tukang Kebun
18	M. Hajul Muluk	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
19	Mohamad Agus Salim	PNS	Guru Mapel
20	Naniek Mardiyastuti, S.pd	PNS	Guru Mapel
21	Nany Lestari	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
22	Nashrullah S. A, S.pd.i	PNS	Guru Mapel
23	Nunuk Sri Rahayu, S.pd	PNS	Guru Mapel

24	Pihan Fatikhudin	PNS	Guru Mapel
25	Ranto,s.pd	PNS	Guru Mapel
26	Ridi	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
27	Riska Putri Ciptanti	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
28	Rudiyanto	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
29	Rusminah	PNS	Guru Mapel
30	Sarwo Eddy	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
31	Sidik Pramono, S.pd	PNS	Guru Mapel
32	Sugeng Hariyanto Wibowo	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
33	Suprpti, S.pd	PNS	Guru Mapel
34	Timur Rubiastuti, S.pd	PNS	Guru Mapel
35	Wiwik Setyawati, S.pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
36	Wiwik Winarni	Guru Honor Sekolah	Guru BK

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA N 1 Nawangan

## b. Peserta Didik

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	43	65	108
Tingkat 11	58	52	110
Tingkat 12	37	55	92
Total	138	172	310

Tabel 4.2 Jumlah Siswa dan Siswi SMA N 1 Nawangan

## 5. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Status
1	Kursi Siswa	KOPSIS	2	Baik
2	Kursi Siswa	KOPSIS	1	Baik
3	Lemari	KOPSIS	2	Baik
4	Meja Siswa	X IPA 2	25	Baik
5	Kursi Siswa	X IPA 2	25	Baik
6	Meja Guru	X IPA 2	1	Baik
7	Kursi Guru	X IPA 2	1	Baik
8	Papan Tulis	X IPA 2	1	Baik
9	Tempat Sampah	X IPA 2	1	Baik
10	Tempat cuci tangan	X IPA 2	1	Baik
11	Jam Dinding	X IPA 2	1	Baik
12	Papan pengumuman	X IPA 2	1	Baik
13	Simbol Kenegaraan	X IPA 2	3	Baik
14	Papan Pajang	X IPA 2	1	Tidak Baik
15	Soket Listrik	X IPA 2	1	Baik
16	Soket Listrik/Kotak Kontak	X IPA 2	1	Baik

17	Lemari	Musholla	1	Baik
18	Jam Dinding	Musholla	1	Baik
19	Lainnya	Musholla	20	Baik
20	Meja Siswa	X IPA 1	26	Baik
21	Kursi Siswa	X IPA 1	26	Baik
22	Meja Guru	X IPA 1	1	Baik
23	Kursi Guru	X IPA 1	1	Baik
24	Papan Tulis	X IPA 1	30	Baik
25	Tempat Sampah	X IPA 1	1	Baik
26	Jam Dinding	X IPA 1	1	Baik
27	Papan pengumuman	X IPA 1	1	Baik
28	Simbol Kenegaraan	X IPA 1	3	Baik
29	Meja Siswa	Gudang 2	29	Baik
30	Kursi Siswa	Gudang 2	29	Baik
31	Meja Guru	Gudang 2	1	Baik
32	Kursi Guru	Gudang 2	1	Baik
33	Papan Tulis	Gudang 2	1	Baik
34	Jam Dinding	Gudang 2	1	Baik
35	Papan pengumuman	Gudang 2	1	Baik
36	LCD Proyektor	Gudang 2	1	Baik
37	Tempat Sampah	WC Guru Laki – Laki	1	Baik
38	Meja Siswa	XI.IPA.2	34	Baik
39	Kursi Siswa	XI.IPA.2	32	Baik
40	Meja Guru	XI.IPA.2	1	Baik
41	Kursi Guru	XI.IPA.2	1	Baik
42	Papan Tulis	XI.IPA.2	1	Baik
43	Jam Dinding	XI.IPA.2	1	Baik
44	Papan pengumuman	XI.IPA.2	2	Baik
45	Simbol Kenegaraan	XI.IPA.2	3	Baik
46	LCD Proyektor	XI.IPA.2	1	Baik
47	Speaker	XI.IPA.2	1	Baik
48	Meja Siswa	X IPS 1	26	Baik
49	Kursi Siswa	X IPS 1	26	Baik
50	Meja Guru	X IPS 1	1	Baik
51	Kursi Guru	X IPS 1	1	Baik
52	Papan Tulis	X IPS 1	1	Baik
53	Tempat Sampah	X IPS 1	1	Baik
54	Jam Dinding	X IPS 1	1	Baik
55	Papan pengumuman	X IPS 1	1	Baik
56	Simbol Kenegaraan	X IPS 1	3	Baik
57	Meja Siswa	LAB KIMIA	10	Baik
58	Kursi Siswa	LAB KIMIA	20	Baik
59	Meja Guru	LAB KIMIA	1	Baik
60	Kursi Guru	LAB KIMIA	0	-
61	Papan Tulis	LAB KIMIA	1	Baik
62	Lemari	LAB KIMIA	0	-
63	Tempat Sampah	LAB KIMIA	2	Baik
64	Jam Dinding	LAB KIMIA	0	-



65	Garpu tala	LAB KIMIA	0	-
66	Alat pemadam kebakaran	LAB KIMIA	0	-
67	Anatomi kerangka manusia	LAB KIMIA	0	-
68	Anatomi organ manusia	LAB KIMIA	1	Baik
69	Gelas kimia	LAB KIMIA	0	-
70	Globe	LAB KIMIA	0	-
71	Jangka Sorong	LAB KIMIA	0	-
72	Kaca Pembesar ( L Magnifer)	LAB KIMIA	0	-
73	Kaki tiga	LAB KIMIA	0	-
74	Mikroskop monokuler	LAB KIMIA	0	-
75	Mistar	LAB KIMIA	0	-
76	Multimeter	LAB KIMIA	0	-
77	Rangkaian listrik	LAB KIMIA	0	-
78	Timbangan	LAB KIMIA	0	-
79	Vernier caliper/jangka sorong	LAB KIMIA	0	-
80	Alat Percobaan Muai Panjang	LAB KIMIA	0	-
81	Bak Cuci	LAB KIMIA	0	-
82	Cawan Penguapan (Evaporating D	LAB KIMIA	0	-
83	Cawan Penguapan (Porselen)	LAB KIMIA	0	-
84	Cermin Cembung	LAB KIMIA	0	-
85	Cermin Datar	LAB KIMIA	0	-
86	Dinamometer	LAB KIMIA	0	-
87	Gelas Ukur	LAB KIMIA	0	-
88	Jangka Sorong (Vernier Caliper	LAB KIMIA	0	-
89	Kaca Pembesar	LAB KIMIA	0	-
90	Lemari Alat	LAB KIMIA	0	-
91	Lemari Bahan	LAB KIMIA	0	-
92	Meja Demonstrasi	LAB KIMIA	0	-
93	Meja Persiapan	LAB KIMIA	0	-
94	Pembakar Spiritus	LAB KIMIA	0	-
95	Pembakar Spirtus	LAB KIMIA	0	-
96	Pembakaran Spiritus	LAB KIMIA	0	-
97	Peralatan P3K	LAB KIMIA	0	-
98	Pipet Tetes	LAB KIMIA	0	-
99	Plat Tetes	LAB KIMIA	0	-
100	Rol Meter	LAB KIMIA	0	-
101	Soket Listrik	LAB KIMIA	0	-
102	Soket Listrik/Kotak Kontak	LAB KIMIA	0	-
103	Stopwatch	LAB KIMIA	0	-
104	Termometer	LAB KIMIA	0	-

105	Meja Siswa	XI.IPS.2	28	Baik
106	Kursi Siswa	XI.IPS.2	28	Baik
107	Meja Guru	XI.IPS.2	1	Baik
108	Kursi Guru	XI.IPS.2	1	Baik
109	Papan Tulis	XI.IPS.2	1	Baik
110	Lemari	XI.IPS.2	1	Tidak Baik
111	Tempat Sampah	XI.IPS.2	1	Baik
112	Tempat cuci tangan	XI.IPS.2	1	Tidak Baik
113	Jam Dinding	XI.IPS.2	1	Baik
114	Papan pengumuman	XI.IPS.2	2	Baik
115	Simbol Kenegaraan	XI.IPS.2	3	Baik
116	LCD Proyektor	XI.IPS.2	1	Baik
117	Speaker	XI.IPS.2	1	Baik
118	Papan Pajang	XI.IPS.2	1	Baik
119	Soket Listrik	XI.IPS.2	1	Baik
120	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI.IPS.2	1	Baik
121	Meja Guru	Lab. Komputer 1	1	Baik
122	Kursi Guru	Lab. Komputer 1	1	Baik
123	Papan Tulis	Lab. Komputer 1	1	Baik
124	Komputer	Lab. Komputer 1	30	Baik
125	Printer	Lab. Komputer 1	0	-
126	Tempat Sampah	Lab. Komputer 1	0	-
127	Jam Dinding	Lab. Komputer 1	1	Baik
128	Rak Buku	Lab. Komputer 1	0	Tidak Baik
129	LCD Proyektor	Lab. Komputer 1	1	Baik
130	Meja	Lab. Komputer 1	30	Baik
131	OHP	Lab. Komputer 1	0	Tidak Baik
132	Scanner	Lab. Komputer 1	0	-
133	Stabilizer	Lab. Komputer 1	2	Baik
134	Akses Internet	Lab. Komputer 1	1	Baik
135	Lan Server	Lab. Komputer 1	1	Baik
136	Soket Listrik	Lab. Komputer 1	3	Baik
137	Soket Listrik/Kotak Kontak	Lab. Komputer 1	18	Baik
138	Meja Siswa	XI.IPA.1	16	Baik
139	Kursi Siswa	XI.IPA.1	28	Baik
140	Meja Guru	XI.IPA.1	1	Baik
141	Kursi Guru	XI.IPA.1	1	Baik
142	Papan Tulis	XI.IPA.1	1	Baik
143	Lemari	XI.IPA.1	1	Tidak Baik
144	Tempat Sampah	XI.IPA.1	1	Baik
145	Tempat cuci tangan	XI.IPA.1	1	Baik
146	Jam Dinding	XI.IPA.1	1	Baik
147	Papan pengumuman	XI.IPA.1	1	Baik
148	Simbol Kenegaraan	XI.IPA.1	2	Baik
149	Simbol Kenegaraan	XI.IPA.1	2	Baik
150	LCD Proyektor	XI.IPA.1	1	Baik
151	Speaker	XI.IPA.1	1	Baik

152	Papan Pajang	XI.IPA.1	1	Baik
153	Soket Listrik	XI.IPA.1	1	Baik
154	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI.IPA.1	1	Baik
155	Meja Siswa	Lab. Komputer 2	30	Baik
156	Kursi Siswa	Lab. Komputer 2	30	Baik
157	Meja Guru	Lab. Komputer 2	1	Baik
158	Kursi Guru	Lab. Komputer 2	1	Baik
159	Papan Tulis	Lab. Komputer 2	1	Baik
160	Komputer	Lab. Komputer 2	20	Baik
161	Jam Dinding	Lab. Komputer 2	1	Baik
162	Stabilizer	Lab. Komputer 2	1	Baik
163	Akses Internet	Lab. Komputer 2	1	Baik
164	Lan Server	Lab. Komputer 2	2	Baik
165	Soket Listrik	Lab. Komputer 2	2	Baik
166	Soket Listrik/Kotak Kontak	Lab. Komputer 2	16	Baik
167	Meja Siswa	XII.IPA.2	30	Baik
168	Kursi Siswa	XII.IPA.2	30	Baik
169	Meja Guru	XII.IPA.2	1	Baik
170	Kursi Guru	XII.IPA.2	1	Baik
171	Papan Tulis	XII.IPA.2	1	Baik
172	Lemari	XII.IPA.2	1	Tidak Baik
173	Tempat Sampah	XII.IPA.2	1	Baik
174	Tempat cuci tangan	XII.IPA.2	1	Baik
175	Jam Dinding	XII.IPA.2	1	Baik
176	Papan pengumuman	XII.IPA.2	1	Baik
177	Simbol Kenegaraan	XII.IPA.2	3	Baik
178	Proyektor	XII.IPA.2	1	Baik
179	Speaker	XII.IPA.2	1	Baik
180	Papan Pajang	XII.IPA.2	1	Baik
181	Soket Listrik	XII.IPA.2	1	Baik
182	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII.IPA.2	1	Baik
183	Meja Siswa	XII.IPS.2	28	Baik
184	Kursi Siswa	XII.IPS.2	28	Baik
185	Meja Guru	XII.IPS.2	1	Baik
186	Kursi Guru	XII.IPS.2	1	Baik
187	Papan Tulis	XII.IPS.2	1	Baik
188	Lemari	XII.IPS.2	1	Tidak Baik
189	Tempat Sampah	XII.IPS.2	1	Baik
190	Tempat cuci tangan	XII.IPS.2	1	Baik
191	Jam Dinding	XII.IPS.2	1	Baik
192	Papan pengumuman	XII.IPS.2	2	Baik
193	Simbol Kenegaraan	XII.IPS.2	2	Baik
194	LCD Proyektor	XII.IPS.2	1	Baik
195	Speaker	XII.IPS.2	1	Baik
196	Papan Pajang	XII.IPS.2	1	Tidak Baik
197	Soket Listrik	XII.IPS.2	1	Baik

198	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII.IPS.2	1	Baik
199	Meja Siswa	X IPS 2	35	Baik
200	Kursi Siswa	X IPS 2	35	Baik
201	Meja Guru	X IPS 2	1	Baik
202	Kursi Guru	X IPS 2	1	Baik
203	Papan Tulis	X IPS 2	1	Baik
204	Tempat Sampah	X IPS 2	1	Baik
205	Jam Dinding	X IPS 2	1	Baik
206	Papan pengumuman	X IPS 2	2	Baik
207	Simbol Kenegaraan	X IPS 2	3	Baik
208	LCD Proyektor	X IPS 2	1	Baik
209	Speaker	X IPS 2	1	Baik
210	Kursi Siswa	LAB FISIKA	14	Baik
211	Meja Guru	LAB FISIKA	2	Baik
212	Kursi Guru	LAB FISIKA	4	Baik
213	Papan Tulis	LAB FISIKA	1	Baik
214	Lemari	LAB FISIKA	2	Baik
215	Rak Buku	LAB FISIKA	4	Baik
216	Meja Kerja / sirkulasi	LAB FISIKA	8	Baik
217	Meja Guru	R-GURU	26	Baik
218	Kursi Guru	R-GURU	26	Baik
219	Papan Tulis	R-GURU	2	Baik
220	Lemari	R-GURU	2	Baik
221	Komputer	R-GURU	1	Baik
222	Tempat Sampah	R-GURU	2	Baik
223	Jam Dinding	R-GURU	1	Baik
224	Meja Siswa	Ruang Double Track	28	Baik
225	Kursi Siswa	Ruang Double Track	28	Baik
226	Meja Guru	Ruang Double Track	1	Baik
227	Kursi Guru	Ruang Double Track	1	Baik
228	Papan Tulis	Ruang Double Track	1	Baik
229	Jam Dinding	Ruang Double Track	1	Baik
230	Papan pengumuman	Ruang Double Track	2	Baik
231	Simbol Kenegaraan	Ruang Double Track	3	Baik
232	LCD Proyektor	Ruang Double Track	1	Baik
233	Speaker	Ruang Double Track	1	Baik
234	Meja TU	Perpustakaan	2	Baik
235	Papan Tulis	Perpustakaan	1	Baik
236	Jam Dinding	Perpustakaan	1	Baik
237	Meja Siswa	Lab Komputer 3	30	Baik
238	Kursi Siswa	Lab Komputer 3	30	Baik
239	Meja Guru	Lab Komputer 3	1	Baik
240	Kursi Guru	Lab Komputer 3	1	Baik
241	Papan Tulis	Lab Komputer 3	1	Baik
242	Komputer	Lab Komputer 3	30	Baik
243	Jam Dinding	Lab Komputer 3	1	Baik
244	Papan pengumuman	Lab Komputer 3	1	Baik

245	LCD Proyektor	Lab Komputer 3	1	Baik
246	Speaker	Lab Komputer 3	1	Baik
247	Stabilizer	Lab Komputer 3	1	Baik
248	Akses Internet	Lab Komputer 3	1	Baik
249	Lan Server	Lab Komputer 3	2	Baik
250	Soket Listrik	Lab Komputer 3	1	Baik
251	Soket Listrik/Kotak Kontak	Lab Komputer 3	16	Baik
252	Meja Siswa	XI.IPS.1	34	Baik
253	Kursi Siswa	XI.IPS.1	35	Baik
254	Meja Guru	XI.IPS.1	1	Baik
255	Kursi Guru	XI.IPS.1	1	Baik
256	Papan Tulis	XI.IPS.1	1	Baik
257	Jam Dinding	XI.IPS.1	1	Baik
258	Papan pengumuman	XI.IPS.1	2	Baik
259	Simbol Kenegaraan	XI.IPS.1	3	Baik
260	LCD Proyektor	XI.IPS.1	1	Baik
261	Speaker	XI.IPS.1	1	Baik
262	Lemari	R-KASEK+ R TAMU	1	Baik
263	Komputer	R-KASEK+ R TAMU	1	Baik
264	Tempat Sampah	R-KASEK+ R TAMU	1	Baik
265	Jam Dinding	R-KASEK+ R TAMU	2	Baik
266	Kursi Kerja	R-KASEK+ R TAMU	5	Baik
267	Papan pengumuman	R-KASEK+ R TAMU	3	Baik
268	Kursi Pimpinan	R-KASEK+ R TAMU	1	Baik
269	Meja Pimpinan	R-KASEK+ R TAMU	1	Baik
270	Kursi dan Meja Tamu	R-KASEK+ R TAMU	1	Baik
271	Filling Cabinet	R-KASEK+ R TAMU	2	Baik
272	Komputer Laptop	R-KASEK+ R TAMU	1	Baik
273	Stabilizer	R-KASEK+ R TAMU	1	Baik
274	Meja Siswa	XII.IPS.1	29	Baik
275	Kursi Siswa	XII.IPS.1	29	Baik
276	Meja Guru	XII.IPS.1	1	Baik
277	Kursi Guru	XII.IPS.1	1	Baik
278	Papan Tulis	XII.IPS.1	1	Baik
279	Jam Dinding	XII.IPS.1	1	Baik
280	Papan pengumuman	XII.IPS.1	1	Baik
281	Simbol Kenegaraan	XII.IPS.1	3	Baik
282	LCD Proyektor	XII.IPS.1	1	Baik
283	Speaker	XII.IPS.1	1	Baik
284	Tempat Sampah	WC Siswa Perempuan	1	Baik
285	Meja Siswa	Ruang UKS	10	Baik
286	Kursi Siswa	Ruang UKS	10	Baik
287	Meja Guru	Ruang UKS	2	Baik
288	Meja Siswa	XII.IPA.1	32	Baik
289	Kursi Siswa	XII.IPA.1	32	Baik
290	Meja Guru	XII.IPA.1	1	Baik
291	Kursi Guru	XII.IPA.1	1	Baik

292	Kursi Guru	XII.IPA.1	1	Baik
293	Papan Tulis	XII.IPA.1	1	Baik
294	Tempat Sampah	XII.IPA.1	1	Baik
295	Tempat cuci tangan	XII.IPA.1	1	Baik
296	Jam Dinding	XII.IPA.1	2	Baik
297	Papan pengumuman	XII.IPA.1	2	Baik
298	Simbol Kenegaraan	XII.IPA.1	3	Baik
299	LCD Proyektor	XII.IPA.1	1	Baik
300	Speaker	XII.IPA.1	1	Baik
301	Soket Listrik	XII.IPA.1	1	Baik
302	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII.IPA.1	1	Baik
303	Tempat Sampah	WC Siswa Laki – laki	1	Baik
304	Meja Siswa	Ruang TU	5	Baik
305	Kursi Siswa	Ruang TU	1	Baik
306	Meja TU	Ruang TU	1	Baik
307	Kursi TU	Ruang TU	6	Baik
308	Lemari	Ruang TU	3	Baik
309	Komputer TU	Ruang TU	1	Baik
310	Printer TU	Ruang TU	3	Baik
311	Tempat Sampah	Ruang TU	1	Baik
312	Jam Dinding	Ruang TU	1	Baik
313	Papan pengumuman	Ruang TU	1	Baik
314	Tempat Sampah	WC Guru Perempuan	1	Baik

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMA N 1 Nawangan

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 April 2021 secara daring melalui media *Whatsapp* dan *Google Form*. Pada kelas eksperimen 1 yaitu kelas XI MIPA 1 dimulai pada jam pertama yaitu pukul 08.00 WIB dan diikuti oleh 27 siswa. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 yaitu kelas XI MIPA 2 dimulai pada jam kedua yaitu pukul 09.00 WIB dan diikuti oleh 24 siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 1 Menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi

Pengukuran hasil pre test dan post test menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 15 butir soal. Pre test ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Soal yang dijawab benar diberikan nilai 1 sedangkan soal yang dijawab salah diberi

nilai 0. Hasil pre test dan post test kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode pembelajaran resitasi adalah sebagai berikut:

No. Absensi	Nama	Pre Test	Post Test
1	Afifah Nurul Safitri	33	40
2	Aghasya Yara Anindya	86	86
3	Alma Riskya Nurahma	86	94
4	Alvinda Digta Angelia	73	80
5	Alvinno Yoga Pradana	80	86
6	Arum Banawati	93	100
7	Dian Puspita Widyastuti	46	73
8	Eris Setyaningsih	66	73
9	Fahrizal Ichwan	66	80
10	Fathonah Nurulanbiyya	46	53
11	Febri Tendi Dimastiar	53	73
12	Feimasya Akbarka Bintang Arneta	40	46
13	Geri Subekti	40	46
14	Husnun Nabila Putri	40	46
15	Ilham Gus Lintang	26	40
16	Insan Barkah Sobri	26	66
17	Intan Alystiana Putri	53	86
18	Khansa Atikah Rahma	80	86
19	Kunanti Tia Ananda	66	66
20	Lalang Indra Bachtiar	73	80
21	Mohammad Fariza	80	80
22	Ratna Duwi Lestari	73	80
23	Rifky Amar Saputra	26	46
24	Rizky Yoga Wibowo	40	66
25	Shely Amalia Khasanah	46	53
26	Widya	86	100
27	Zahra Salwa Rifa	73	86
<b>Jumlah</b>		<b>1596</b>	<b>1911</b>

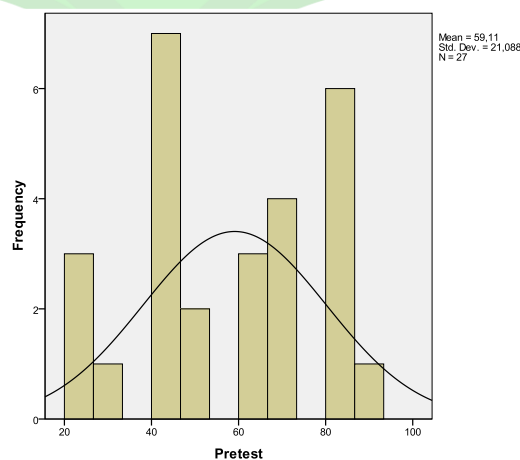
Tabel 4.4 Pre test dan Post test Kelas Eksperimen 1

Descriptive Statistics													
	N	Range	Mini Mum	Maxi Mum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pretest	27	67	26	93	1596	59,11	4,058	21,088	444,718	-,113	,448	-1,344	,872
Posttest	27	60	40	100	1911	70,78	3,560	18,498	342,179	-,306	,448	-1,080	,872
Valid N (listwise)	27												

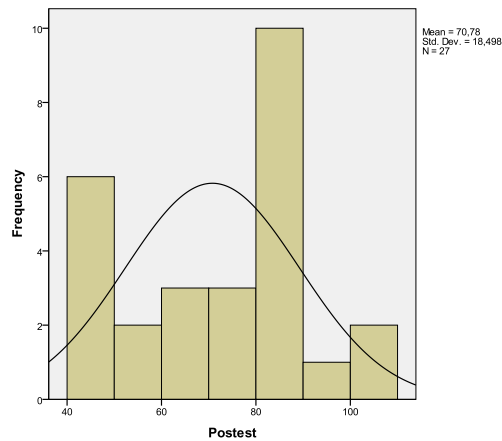
Tabel 4.5 Nilai- nilai Statistik Hasil Pengolah Nilai Pre test dan Post test Kelas Eksperimen 1

Hasil pre test dan post test yang diperoleh kemudian diolah menggunakan program SPSS sehingga diperoleh tabel deskriptif seperti di atas. Berdasarkan tabel di atas pre test diikuti oleh 27 siswa dan diperoleh gambaran yaitu, penyebaran data (*range*) yaitu 67, nilai terendah yaitu 26 dan nilai tertinggi yaitu 93, dan rata-rata (*mean*) yang diperoleh yaitu 59,11, serta simpangan baku yaitu 21, 088. Sedangkan berdasarkan tabel di atas post test diikuti 27 siswa dan diperoleh penyebaran data (*range*) yaitu 60, nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi yaitu 100, dan rata-rata (*mean*) yang diperoleh yaitu 70, 78, serta simpangan baku yaitu 14, 489.

Untuk memperjelas data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:







Gambar 4.1 Histogram Poligon Nilai Pre test dan Post test Kelas Eksperimen 1

## 2. Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 2 Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh data hasil pre test dan post test sebagai berikut:

No. Absensi	Nama	Pre Test	Post Test
1	Aditya Hartanto	26	53
2	Alviatur Rodhiyah	80	100
3	Arya Bintang Setyaji	33	46
4	Astri Afriza	60	73
5	Bety Dwi Cahyani	53	86
6	Clarisma Varadila Herdias	86	100
7	Elmi Muftiana	73	100
8	Eva Ramadhani	66	86
9	Icha Indawati	46	73
10	Isma Zubaidah	53	60
11	Izur Fatma Hamidah	60	86
12	Maulsa Dwi Azhari	60	94
13	Muhamad Dwima Setiawan	46	66
14	Rafitan Meidiansyah Nurul Pratama	33	60
15	Rifki Maulana Putra	60	80
16	Riki Galang Pratama	46	60
17	Rizky Ardianti	40	66
18	Rohmatin Risas Cahyaningrum	60	86
19	Siti Nurul Aini	66	86
20	Syafda Maulana Fajar Pradana	66	80
21	Tantrayana Aji Buana	40	60
22	Tri Aji Pamungkas	53	60
23	Ulul Azmi	53	66

24	Yenny Cahya Oktaviany	80	100
<b>Jumlah</b>		<b>1339</b>	<b>1827</b>

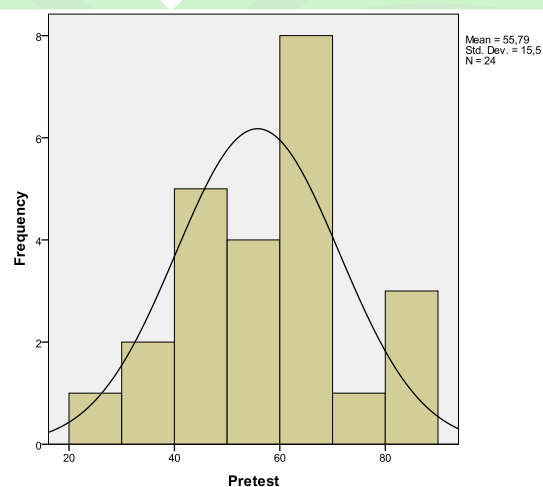
Tabel 4.6 Pre test dan Post test Kelas Eksperimen 2

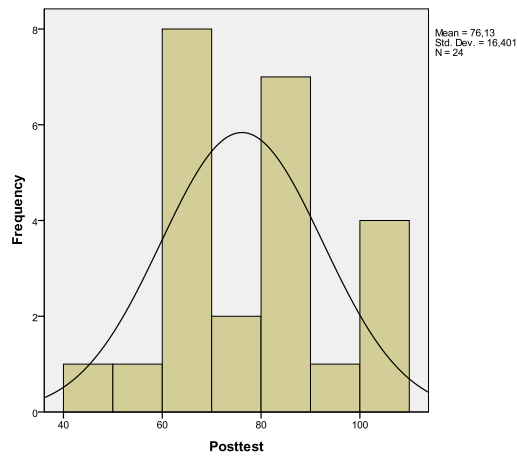
	Descriptive Statistics												
	N	Range	Mini Mum	Maxi Mum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis		
										Std.		Std.	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic	Error
Pretest	24	60	26	86	1339	55,79	3,164	15,500	240,259	,047	,472	-,382	,918
Posttest	24	54	46	100	1827	76,13	3,348	16,401	268,984	,013	,472	-1,149	,918
Valid N (listwise)	24												

Tabel 4.7 Nilai- nilai Statistik Hasil Pengolah Hasil Pre test dan Post test Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran dari hasil pre test yang diikuti oleh 24 siswa yaitu, penyebaran data (*range*) yaitu 60, nilai terendah yaitu 26 dan nilai tertinggi yaitu 86, dan rata-rata (*mean*) yang diperoleh yaitu 55,79, serta simpangan baku yaitu 15,500. Sedangkan berdasarkan hasil post test diperoleh penyebaran data (*range*) yaitu 54, nilai terendah yaitu 46 dan nilai tertinggi yaitu 100, dan rata-rata (*mean*) yang diperoleh yaitu 76, 13, serta simpangan baku yaitu 16,401.

Untuk memperjelas data dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:





Gambar 4.2 Histogram Poligon Nilai Pre test dan Post test Kelas Eksperimen 2

### C. Analisis Data

#### 1. Gain yang Dinormalisasi (*N-Gain*)

Gain merupakan selisih antara posttest dan pretest yang menunjukkan peningkatan setelah pembelajaran dilakukan. Rumus *N Gain* menurut Hake adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest (\%)} - \text{skor pretest (\%)}}{\text{skor max} - \text{skor pretest (\%)}}$$

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Kelompok	Rata-rata Skor N Gain	Rata-rata Skor N Gain (%)	Interpretasi
Eksperimen 1	0,3249	32%	Sedang
Eksperimen 2	0,5332	53%	Sedang

Tabel 4.8 Rekapitulasi nilai *N Gain* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Tabel di atas menunjukkan nilai *N Gain* atau rata-rata peningkatan hasil belajar kelas eksperimen 1 yaitu 0,3249 atau 32% dan masuk dalam kategori sedang. Sedangkan kelas eksperimen 2 memiliki *N Gain* atau rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 0,5332 atau 53% dan masuk dalam kategori sedang.

#### 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 16 *One Sample Kolmogorov-*

*smirnov Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis yang diajukan dalam uji normalitas yaitu:

$H_0$  : data N Gain berdistribusi normal

$H_1$  : data N Gain tidak berdistribusi normal

Kriteria uji :  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $Sig. > 0,05$

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $Sig. < 0,05$

Berdasarkan pengolahan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Kelompok	Sig	$\alpha$	Keputusan	Keterangan
<b>Eksperimen 1</b>	0,053	0,05	Terima $H_0$	data N Gain berdistribusi normal
<b>Eksperimen 2</b>	0,200*	0,05	Terima $H_0$	data N Gain berdistribusi normal

Tabel 4.9 Rekapitulasi Uji Normalitas nilai N Gain Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig dari kelas eksperimen 1 yaitu 0,053 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data N Gain berdistribusi normal. Sedangkan kelas eksperimen 2 menunjukkan nilai sig 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data data N Gain berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas Data

Uji persyaratan lain untuk melakukan analisis statistik parametrik adalah pengujian homogenitas data. Uji homogenitas data menggunakan SPSS 16 uji *Levene* dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Variansi data N Gain homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ )

$H_1$  : Variansi data N Gain tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ )

Kriteria uji : Tolak  $H_0$  apabila  $Sig. < \alpha$

Terima  $H_0$  apabila  $Sig. > \alpha$

Kelompok	Sig	$\alpha$	Keputusan	Keterangan
----------	-----	----------	-----------	------------

<b>Eksperimen 1 dan Eksperimen 2</b>	0,569	0,05	Terima $H_0$	Variansi data N Gain homogen
--------------------------------------	-------	------	--------------	------------------------------

Tabel 4.10 Rekapitulasi Uji Homogenitas nilai N Gain Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Tabel di atas menunjukkan nilai sig yaitu 0,569 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data N Gain memiliki variansi data yang homogen.

#### 4. Uji Hipotesis Data

Karena penelitian ini bersifat komparasional, yaitu membandingkan antara peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran resitasi dan metode pembelajaran berbasis proyek maka menggunakan Uji t. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 1 Nawangan Pacitan. ( $\mu_1 = \mu_2$ )

$H_o$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 1 Nawangan Pacitan. ( $\mu_1 \neq \mu_2$ )

Kriteria uji : Tolak  $H_0$  apabila  $Sig. < \alpha$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $Sig. > \alpha$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh data sebagai

berikut:

Kelompok	Sig. (2-tailed)	$\alpha$	Keputusan	Keterangan
<b>Eksperimen 1 dan Eksperimen 2</b>	0, 010	0,05	Tolak H <sub>0</sub>	Ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 1 Nawangan Pacitan.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Uji Hipotesis nilai N Gain Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Tabel 4.11 menunjukkan nilai sig yaitu 0, 010 yang lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 1 Nawangan Pacitan.

Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rata-rata satu arah (*one tailed*) terhadap rata-rata N-Gain hasil belajar pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek lebih baik dari peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode resitasi.

H<sub>a</sub> : Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek tidak lebih baik dari peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode resitasi.

Kriteria uji : Tolak H<sub>0</sub> apabila  $\frac{1}{2}Sig. < \alpha$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H<sub>0</sub> apabila  $\frac{1}{2}Sig. > \alpha$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan nilai *sig* (2 tailed) yaitu 0,010. Maka untuk uji one tailed diperoleh data sebagai berikut:

Kelompok	Sig. (1-tailed)	$\alpha$	Keputusan	Keterangan
<b>Eksperimen 1 dan Eksperimen 2</b>	0,005	0,05	Tolak $H_0$	Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek lebih baik dari peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode resitasi.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Uji *T One Tailed* nilai N Gain Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen

Nilai sig yang diperoleh yaitu sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek lebih baik dari peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode resitasi.

#### D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa kelas eksperimen 1 memiliki rata-rata nilai pre test 59,11, nilai rata-rata post test 70,78, dan peningkatan hasil belajar sebesar 0,3249 atau 32% dan masuk dalam kategori sedang. Sedangkan kelas eksperimen 2 memiliki rata-rata nilai pre test diperoleh yaitu 55,79, nilai rata-rata post test yang diperoleh yaitu 76,13, dan rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 0,5332 atau 53% dan masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan Uji t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata peningkatan hasil belajar menggunakan metode resitasi yaitu di kelas eksperimen 1 dan menggunakan metode berbasis proyek yaitu di kelas eksperimen 2. Meskipun keduanya berada dalam kategori yang sama yaitu kategori sedang, tetapi metode pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari uji *one tailed* yang menunjukkan nilai sig sebesar 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek lebih baik dari peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode resitasi.

Metode pembelajaran resitasi dan metode pembelajaran berbasis proyek memiliki kekurangan dan kelemahan masing-masing. Metode pembelajaran resitasi memiliki kelebihan yaitu mampu melatih kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik untuk belajar. Namun demikian, metode pembelajaran ini memiliki kelemahan diantaranya ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam menyelesaikan tugas dikarenakan ada beberapa peserta didik yang merasa bosan. Sehingga rata-rata post test hanya sebesar 70,78 dan rata-rata peningkatan hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen 1 sebesar 0,3249 atau 32%.

Metode pembelajaran berbasis proyek ialah suatu pendekatan pendidikan yang inovatif, yang mana menggunakan media proyek dalam proses belajar siswa. Pada metode pembelajaran ini, guru membuka ruang bagi siswa untuk aktif mengembangkan pengetahuannya melalui proyek atau karya yang mereka kreasikan secara mandiri.<sup>78</sup> Sebelum pembelajaran proyek guru memberikan bekal berupa penjelasan materi peserta didik yang kemudian dari penjelasan tersebut akan muncul pertanyaan-pertanyaan krusial seputar tema yang dibahas. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka peserta didik menuangkan dalam bentuk sebuah proyek yang dikerjakan secara individu. Maka, sebelum mengerjakan proyek peserta didik sudah belajar untuk memahami materi yang diberikan terlebih dahulu. Meskipun demikian, dalam pembelajaran proyek ini selain dibutuhkan pemahaman juga dibutuhkan kreativitas dan kemampuan penyampaian pesan yang baik melalui sebuah karya. Penerapan pembelajaran berbasis proyek pada penelitian ini masih perlu penyesuaian dengan peserta didik karena kurangnya pembiasaan, sehingga rata-rata post test yang diperoleh hanya sebesar 76,13, dan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen 2 sebesar 0,5332 atau 53%.

---

<sup>78</sup> Novelina Tobin dan Cathryne B. Nainggolan, "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Motivasi Belajar", *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, Vol. 2, No. 2, May 2020, 86.



Selain beberapa hal di atas, peneliti menemukan bahwa peserta didik kurang disiplin dan tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan masing-masing adanya beberapa peserta didik yang absen terlambat sehingga tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas dan proyek yang diberikan. Sehingga proses pengerjaan tidak berjalan dengan maksimal. Meskipun demikian banyak pula peserta didik yang tetap antusias mengikuti pembelajaran daring yang dilaksanakan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu karena peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel yang memengaruhi hasil penelitian. Penelitian menggunakan nilai rapor sebagai pertimbangan untuk memastikan kelas yang digunakan berada dalam keadaan yang sama atau memiliki kemampuan akademik yang setara. Maka bisa saja ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa namun tidak bisa di kontrol oleh peneliti.

Selain itu, keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan pada variabel lain. Misalkan dalam sekolah, jenjang pendidikan, dan mata pelajaran serta materi pembelajaran yang lain. Hal disebabkan karena kondisi setiap kelas berbeda-beda, sehingga diperlukan modifikasi dan adaptasi dari guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 1 Nawangan Pacitan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yaitu 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya, ada perbedaan yang signifikan rata-rata peningkatan hasil belajar antara menggunakan metode resitasi dan metode berbasis proyek. Berdasarkan uji *one tailed* yang menunjukkan nilai sig sebesar 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek lebih baik dari peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode resitasi.

#### B. Saran

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan acuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih diperlukan pengembangan lebih lanjut sehingga dapat diterapkan untuk variabel dan mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dkk."Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19)," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, 2020.
- Adb. Rahman, Bahtiar,"Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1 No. 2, 2015.
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli.*Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*.Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Andriyani, Ani."Penerapan Metode Proyek Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah (Penelitian Tidakkan Kelas Di Kelas XI IPS-1 SMAN 1 Sukaresmi)," Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita.*Evaluasi Pembelajaran*.Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Binti Khoiriyah dkk."Pendekatan Contextual Larning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak," *Al Muddaris: Journal Of Education*, Vol.1 No. 2, 2018.
- Erma Juwanti, Arum."Project Based Learning (PBL) untuk AI Selama Pembelajaran Daring". *Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi*.Vol.3 No. 2, 2020.
- Hardani dkk.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* .Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Helmiati.*Model Pembelajaran*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hidayat, Nur." Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global", *Jurnal Pendidikan Islam El Tarbawi*, Vol.8 No. 2, 2015.
- Juni Priansa, Donni.*Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif Kreatif Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*.Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Kamsinah."Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam dan Implementasinya," *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, 2008.
- Khumaida Septiana, Lilis."Penerapan Metode Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018," Skripsi,IAIN Kediri, 2018.
- Majid, Abdul.*Strategi Pembelajaran*.Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhaimin.*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nata, Abuddin.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurdiansyah.*Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*.Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

- Nuryadi dkk. *Dasar-dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Prima Panggayuh, Bina. *Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013*. Banyumas: Amerta Media, 2020.
- Putro Widoyoko, Eko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Reksiana. "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 16 No.2, 2018.
- Sangadji, Sopiah. "Implementation of Cooperative Learning With Group Investigation Model to Improve Learning Achievement of Vocational School Students in Indonesia," *Macrothink Intitute: International Journal of Learning and Development*, Vol 6 No. 1, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sri Hartanti, Afiatun. "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", *Jurnal Cendekia*, Vol. 13 No. 1, 2015.
- Suci Badriawan, Anike. "Penerapan Metode Proyek Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Ruhama, Tangerang Selatan," Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017.
- Sutirman. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Syahrum dan Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tambak, Syahraini. "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al Hikam*, Vol. 13, No. 1, 2016.
- Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Teguh Purnawanto, Ahmad. "Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 14 No. 1, 2019.

Tobin, Novelina dan Cathryne B. Nainggolan, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Motivasi Belajar", *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, Vol. 2, No. 2, 2020.

Ulfa, Maria dan Saifuddin. "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *Jurnal Suhuf*, Vol. 30 No. 1, 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3. Volume 5 Nomor 1 Mei 2020.

Uyanto, S. S.. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Werdiningsih, Wilis. "Pengembangan Nilai Karakter Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Cendekia*, Vol. 12 No. 5, 2017.

